

AL-MAKTABAH ASY-SYĀMILAH DAN AL-MAKTABAH SYŪMILA NU FĪHA :

KONTESTASI OTORITAS DIGITAL DI PESANTREN



AL-MAKTABAH ASY-SYĀMILAH DAN
 AL-MAKTABAH SYŪMILA NU FĪHA :
 KONTESTASI OTORITAS DIGITAL DI PESANTREN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



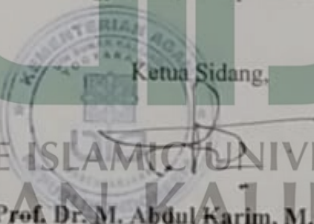
PENGESAHAN

Judul Disertasi : AL-MAKTABAH ASY-SYAMILAH DAN AL-MAKTABAH
SYUMILA NU FIHA : Kontestasi Otoritas Digital di Pesantren
Ditulis oleh : Kardi
NIM : 17300016056
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Telah dapat diterima
Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
Dalam Bidang Studi Islam

Yogyakarta, 29 April 2021

Ketua Sidang,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Prof. Dr. M. Abdul Karim, M.A., M.A.
NIP.: 19550501 199812 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Kardi, S.Ag., S.S., M.Hum.
NIM : 17300016056
Program/Prodi : Doktor (S3) Studi Islam
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII)

Menyatakan bahwa naskah disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 07 Januari 2021

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H. Kardi, S.Ag., S.S., M.Hum.
NIM. 17300016056



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor : Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. ()

Promotor : Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.IP., M.Si. ()

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

***AL-MAKTABAH ASY-SYĀMILAH DAN AL-MAKTABAH SYŪMILAH NU
FĪHA : KONTESTASI OTORITAS DIGITAL DI PESANTREN***

yang ditulis oleh:

Nama : H. Kardi, S.Ag., S.S., M.Hum.
NIM : 17300016056
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 10 Pebruari 2021, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2021
Promotor,



Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., MA.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**AL-MAKTABAH ASY-SYĀMILAH DAN AL-MAKTABAH
SYŪMILA NU FĪHA : KONTESTASI OTORITAS DIGITAL DI
PESANTREN**

yang ditulis oleh:

Nama : H. Kardi, S.Ag., S.S., M.Hum.

NIM : 17300016056

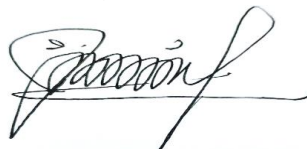
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 10 Pebruari 2021, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 10 - 03 - 2021

Promotor,



Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.IP., M.Si.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**AL-MAKTABAH ASY-SYĀMILAH DAN AL-MAKTABAH
SYŪMILA NU FĪḤA : KONTESTASI OTORITAS DIGITAL DI
PESANTREN**

yang ditulis oleh:

Nama : H. Kardi, S.Ag., S.S., M.Hum.

NIM : 17300016056

Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 10 Pebruari 2021, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 10 - 03 - 2021
Penguji,



Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., S.IP., M.A.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

***AL-MAKTABAH ASY-SYĀMILAH DAN AL-MAKTABAH
SYŪMILA NU FĪHA : KONTESTASI OTORITAS DI
PESANTREN***

yang ditulis oleh:

Nama : H. Kardi, S.Ag., S.S., M.Hum.
NIM : 17300016056
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 10 Pebruari 2021, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta,
Penguji,

2021



Dr. Agung Fatwanto, S.Kom., M.Kom.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**AL-MAKTABAH ASY-SYĀMILAH DAN AL-MAKTABAH
SYŪMILA NU FĪHA : KONTESTASI OTORITAS DI
PESANTREN**

yang ditulis oleh:

Nama : H. Kardi, S.Ag., S.S., M.Hum.

NIM : 17300016056

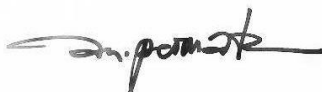
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 10 Pebruari 2021, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta,
Penguji,

2021



Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena penggunaan *software Maktabah Syāmilah (MS)* dan *Maktabah Syūmila NU Fīha (MSNU)* di pesantren. Isu ini berawal dari penggunaan *software Maktabah Syāmilah* di pesantren tradisional (*salaf*) yang memiliki tradisi keilmuan berbasis kitab-kitab klasik. MS memuat kitab-kitab karya ulama arab wahabi yang kemudian memicu lahirnya *Maktabah Syūmila NU Fīha* yang berisi kitab kuning digital yang diajarkan di pesantren salaf. Kedua *software* tersebut menjadi diskursus secara kontestatif dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan mengungkap permasalahan tentang respons pesantren terhadap kontestasi otoritas digital dalam penggunaan *software Maktabah Syāmilah dan Syūmila NU* berikut bentuk kontestasi dan problematikanya.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-interpretatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan analisis data menggunakan metode reduksi data, penyajian, dan kesimpulan. Pengumpulan data tentang penggunaan *software Syamilah dan Syūmila NU Fīha* diambil dari 3 pesantren yaitu Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta, Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo Kediri, dan Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Ketiga pesantren tersebut adalah pesantren *salaf* yang menggunakan kitab kuning sebagai basis sumber belajar. Adapun kerangka teoritik yang digunakan adalah prinsip kebebasan informasi demokrasi digital, kontestasi dalam teknologi dan ideologi, dan konsep otoritas digital.

Hasil penelitian ini menemukan tiga simpulan pokok; *pertama*, pesantren belum memberikan kebebasan akses informasi digital dalam optimalisasi penggunaan *software Syāmilah dan Syūmila NU* untuk penelusuran informasi kitab-kitab klasik. *Kedua*, teknologi diciptakan tidak bebas nilai di antaranya adalah nilai dalam paham teologis antara paham wahabi dan aswaja NU, selain juga kontestasi otoritas dalam format antara kitab kuning tercetak dengan kitab digital, dan segmen

kontestasi dalam hal otoritas kiai dengan sumber digital yang siklusnya terus berkembang seiring dengan kreativitas manusia. *Ketiga*, kontestasi otoritas digital dalam penggunaan *software Syāmilah* dan *Syūmila* NU merupakan bentuk ekspresi dari kebebasan intelektual dan demokrasi digital untuk memilih media sumber informasi agama digital yang otoritatif sebagai sarana penelusuran informasi di pesantren.

Saran penulis secara umum adalah adanya kebebasan akses informasi digital dalam penggunaan *software* kitab-kitab klasik secara optimal dalam mendukung pembelajaran di pesantren *salaf*. Adapun rekomendasinya adalah adanya pelatihan literasi digital bagi santri untuk meningkatkan keahlian digital dalam pemahaman agama yang lebih moderat.

Kata Kunci : Kontestasi, Otoritas, Digital, *Maktabah Syāmilah*, *Syūmila*, Pesantren



ABSTRACT

This study aims to describe the utilization of *Maktabah Syāmilah* (MS) and *Maktabah Syumila NU Fiha* (MSNU) at *pesantren*. This issue was originated from the use of *Maktabah Syāmilah* software in traditional *pesantren* (*salaf*), which have long been known for their scientific traditions based on Islamic classical books. MS contains books by the Arab Wahabi *ulema*, which later triggered the birth of *Maktabah Syumila NU Fiha* containing digital yellow books (Islamic classical books) delivered in *salaf pesantren*. Both software serve as a contested discourse in this study. On this basis, the purpose of this study was to uncover problems regarding the *pesantren*'s response to the contestation of digital authority in the use of *Maktabah Syamilah* and *Syumila NU* along with their contestation and problems.

This is a qualitative research with a descriptive-interpretive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The collected data were analyzed using data reduction, presentation, and conclusion methods. Data about the use of *Syamilah software* and *Syumila NU Fiha* were taken from 3 *pesantren*, namely *Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta*, *Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo Kediri*, and *Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo*. The three *pesantren* are *salaf pesantren*, which use the yellow book as the main learning resources. The analysis was based on the theoretical framework of the principle of information freedom in digital democracy, contestation in technology and ideology, and the concept of digital authority.

This study revealed three main conclusions; First, *pesantren* had not provided students with freedom of access to digital information as a way to optimize the use of *Syamilah* and *Syumila NU* software to search for information on classical books. Second, the created technology was not value-free. In fact, there was a heavily contested values between the theological ideology of Wahabi and Aswaja NU, as well as the contestation of authority in the different form of the yellow books, between the printed version and the digital version. In addition, there was

also a notable contestation of market segment of *kiai* authority through digital sources with a continuously evolving cycle along with human creativity. Third, there was a contestation of digital authority in the use of *Shamilah* and *Syumila NU* software as an expression of intellectual freedom and digital democracy to select authoritative digital religious information sources as a means of information retrieval in *pesantren*.

On this basis, the author's suggests that there should be an effort in providing students with freedom of access to digital information as a way to ensure the optimum use of software of classical books in supporting the learning process in *Salaf Pesantren*. It is recommended to have a digital literacy training for *santri* to improve their digital skills in a more moderate theological understanding.

Keywords: *Contestation, Authority, Digital, Maktabah Syamilah, Syumila, Pesantren*



ملخص البحث

يهدف هذا البحث إلى وصف استخدام برنامج المكتبة الشاملة (MS) و المكتبة الشاملة لنهضة العلماء فيها (MSNU) في المعاهد الإسلامية. وبدأت هذه القضية من شيوع استخدام برنامج المكتبة الشاملة في المعاهد الإسلامية السلفية (التقليدية) التي لها تقاليد علمية قائمة على الكتب الكلاسيكية. تحتوي المكتبة الشاملة على كتب العلماء الوهابيين العرب، التي أدت بعد ذلك إلى ظهور المكتبة الشاملة (MSNU) التي تحتوي على كتب صفراء بنظام رقمي ويتم تدريسها في المعاهد التقليدية. ويصبح كلا البرنامجين خطابا تنافسيا في هذا البحث، كما يهدف هذا البحث إلى كشف المشاكل المتعلقة باستجابة المعاهد الإسلامية التقليدية لهذا التنافس في استخدام برنامج المكتبة الشاملة (MS) والمكتبة الشاملة لنهضة العلماء فيها (MSNU) جنبا إلى جنب مع أشكال المنافسة ومشاكلها.

واعتمد الباحث على البحث النوعي بمنهج وصفي تفسيري. وجمع البيانات من خلال الملاحظات والمقابلات والتوثيق، ثم حللها عن طريق اختزال البيانات وعرضها واستنتاجها. وكانت البيانات حول استخدام برنامج المكتبة الشاملة (MS) والمكتبة الشاملة لنهضة العلماء فيها (MSNU) مأخوذة من ثلاثة معاهد إسلامية تقليدية؛ المعهد الإسلامي السلفي ملانجي (Mlangi) المعهد الإسلامي السلفي هداية المبتدئين بليربويو كيدير (Lirboyo Kediri)، والمعهد الإسلامية السلفي بسوكوريجو سيتوبونندو (Sukorejo Situbondo).

وتعتبر هذه المعاهد الثلاثة من المعاهد الإسلامية التقليدية التي تعتمد على الكتب الصفراء كمصادر التعليم. أما الإطار النظري المستخدم فهو مبدأ حرية المعلومات الديمقراطية الرقمية، والتنافس في التكنولوجيا والأيدولوجيا، ومفهوم السلطة الرقمية.

وتوصل هذا البحث إلى ثلاثة أمور رئيسية؛ **أولاً**، لم توفر هذه المعاهد حرية الوصول إلى المعلومات الرقمية في تحسين استخدام برنامج المكتبة الشاملة (MS) والمكتبة الشاملة لنهضة العلماء فيها (MSNU) للبحث عن المعلومات المتعلقة بالكتب الكلاسيكية. **ثانياً**، إن التكنولوجيا ليست ذات قيم تحكمها، ومن بين هذه القيم التفاهم اللاهوتي بين الوهابي والأسواجا (أهل السنة والجماعة) لنهضة العلماء، وكذلك التنافس في استخدام الكتب الصفراء المطبوعة والرقمية، وكذلك التنافس بين الكياهي والمصادر الرقمية التي تستمر دوراتها في التطور جنباً إلى جنب مع الإبداع البشري. **ثالثاً**، التنافس على السلطة الرقمية في استخدام برنامج المكتبة الشاملة (MS) والمكتبة الشاملة لنهضة العلماء فيها (MSNU) الذي يعد من أشكال التعبير عن الحرية الفكرية والديمقراطية الرقمية لاختيار وسائل الإعلام الرقمية الموثوقة لمصادر المعلومات الدينية كوسيلة لتتبع المعلومات في المعاهد الإسلامية.

واقترح الباحث بشكل عام وجود حرية الوصول إلى المعلومات الرقمية في استخدام برامج الكتب الكلاسيكية على النحو الأمثل في دعم التعليم في المعاهد الإسلامية التقليدية، كما طرح التوصية بوجود تدريب الإمام بالقراءة الرقمية المخصص لطلاب المعاهد الإسلامية التقليدية لتحسين المهارات الرقمية في فهم الدين فهما معتدلاً خالصاً من الشوائب.

الكلمات الأساسية: التنافس، السلطة، الرقمية، المكتبة الشاملة، الشمولية،
المعاهد الإسلامية التقليدية.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamīn, puji dan syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis diberikan kesempatan menuju tahap penyelesaian studi Program Doktor Studi Islam pada Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII) di Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Ṣalawat* dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW., para sahabat, dan pengikutnya. Penelitian dalam bentuk disertasi yang berjudul “*Al-Maktabah Asy-Syāmilah dan Al-Maktabah Syūmila NU Fiha : Kontestasi Otoritas Digital di Pesantren*” akhirnya dapat terselesaikan atas dukungan moril maupun spirituil dari berbagai pihak. Harapannya semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi Islam pada umumnya dan khususnya terkait dengan tema literasi digital di pesantren. Penulis sangat sadar bahwa penyusunan disertasi ini masih banyak kekurangan yang perlu penyempurnaan dan perbaikan lebih lanjut. Pada kesempatan kali ini penulis bermaksud ingin menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak walaupun tidak mungkin untuk menyebutkan satu demi satu.

Pertama, penulis sampaikan rasa terima kasih kepada Kementerian Agama RI atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menerima Beasiswa MORA 5000 Doktor sehingga dengan program ini penulis bisa ikut menimba ilmu dan menambah wawasan pada jenjang pendidikan lebih lanjut.

Kedua, penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang sangat terpelajar Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Promotor dan Dr. Anis Masruri, S.Ag. S.S., M.Si. selaku Co-Promotor, atas kesabaran dan waktu yang diluangkan dalam proses penyusunan disertasi ini hingga dapat terselesaikan dengan lancar dan baik. Teriring do'a penulis, semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan balasan pahala yang berlipat.

Ketiga, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh Dewan Penguji yang terlibat dalam disertasi ini antara lain atas koreksi dan saran demi perbaikan disertasi ini meskipun dengan segala keterbatasan kemampuan penulis untuk mengikuti saran dan masukan dari semua dewan penguji.

Keempat, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat segenap Dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, yaitu Prof. Dr. Sulisty-Basuki, MS., Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah, Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., MA., Prof. Dr. H. Munthe, MA., Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M.Hum., Dr. Putu L. Pendit, Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., S.S., MA., Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.S., M.Si., Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., S.IP., M.Hum., Dr. Ida Fajar Priyanto, Dr. Ibnu Muhdir, M.Ag., Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si., Dr. Alim Roswanto, M.Ag., Rof'ah, BSW, MA., Ph.D., dan Dr. Inayah Rohmaniyah, MA., M.Hum. atas semua ilmu yang telah diberikan kepada penulis sehingga terbukanya wawasan dan pengetahuan keilmuan untuk membangun pola pikir secara lebih ilmiah.

Kelima, ucapan rasa terima kasih penulis sampaikan kepada segenap jajaran pimpinan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, terutama Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor, Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana, H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D., selaku Wakil Direktur Pascasarjana, Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D., selaku Kepala Program Studi (Kaprodi S3 IPII), beserta seluruh jajaran pejabat di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Keenam, terima kasih penulis sampaikan kepada segenap jajaran pimpinan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo utamanya kepada Dr. Hj. Siti Maryam Yusuf, M.Ag. selaku Rektor, Dr. H. Saipulah, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Dr. H. Agus Purnomo, M.Ag., selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Basuki, M.Pd. selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengambil studi lanjut pada Program MORA 5000 Doktor yang diselenggarakan Kementerian Agama RI pada Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Serta tidak lupa juga seluruh jajaran perpustakaan IAIN Ponorogo yang budiman.

Ketujuh, terima kasih penulis sampaikan kepada K. Irwan Masduqi, Lc. M.A., selaku pengasuh Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi, Sleman, Yogyakarta, kemudian Ustaz Ilzamal Wafik selaku narasumber dan pengembang *software Syūmila NU Fiha*, Ustaz Ridlo selaku Kepala Perpustakaan Pondok Pesantren Salafiyyah Syafi'iyah Sukorejo, Situbondo, dan Ustaz Ainul Yaqin selaku Ketua Lembaga Bahs al-Masā'il (LBM) Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in Lirboyo Kediri.

Kedelapan, terima kasih penulis sampaikan kepada semua rekan perjuangan dalam menempuh pendidikan S3 Program Studi Islam dalam Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII) angkatan 2017 yaitu Dr. Mulyadi, Ahmad Nur Chamdi, S.Pt., M.Si., Aisatun Nurhayati, S.Ag., M.IP., Dian Hapsari, S.Sos., M.IP., Dian Rohaidah, S.Sos., M.IP., Faisal Syarifudin, S.Ag., S.S., M.Si., Haryanto, S.IP., M.IP., Muhammad Solihin Arianto, S.Ag., S.S., M.LIS., dan Testiani, S.Sos., M.A., sebagai teman, sahabat, *partner* dalam berdiskusi yang saling menguatkan dalam menyelesaikan studi.

Kesembilan, terima kasih penulis sampaikan kepada Dr. Gutomo Priyatmono selaku Direktur *Institute for Multiculturalism & Pluralism Studies* "IMPULSE" dan beberapa orang ahli dalam penulisan Disertasi di antaranya Dr. Aris Mundayat, Dr. Sri Peni W. yang telah memberikan konsultasi dalam metodologi penulisan disertasi dalam membangun paradigma dan struktur pengetahuan di Anomie Coffe Jl, Gondok Baru 52 Yogyakarta.

Kesepuluh, keluarga besar Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Darul Ma'aarij, RA An-Najaah dan MI Al-Ma'aarij Pacalan Plaosan Magetan Jawa Timur yang senantiasa mendo'akan penulis agar diberikan kekuatan, kemudahan dan kelancaran dalam menempuh proses studi ini.

Kesebelas, Ayah tercinta Gunadi (Alm.) dan Ibunda tersayang Mak Kasih (Almh.), H. Hardjo Kemis (Alm.) dan Ibunda Hj. Darsini yang senantiasa memberikan pitutur luhur kepada penulis agar selalu belajar dan menuntut ilmu setinggi-tingginya agar jadi manusia yang bermanfaat untuk sesama, mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan selalu memberikan do'a-do'a terbaik untuk penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.

Terkhusus untuk istri tercinta, Dr. Hj. Siti Nurhayati, S.H.I., M.Hum., atas kesabaran yang luar biasa dan tanpa lelah mendampingi dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan studi. Terima kasih untuk ananda Muhammad Fawaizur Rahman dan Hayyun Najwa Putri Hayati atas do'a dan supportnya, mohon ma'af atas waktu yang banyak tersita dan kurangnya kebersamaan selama studi.

Semoga kebaikan para pihak senantiasa mendapat ridla Allah SWT. dan tercatat sebagai amal sholih yang mendapatkan balasan kebaikan berlipat ganda. Akhirnya, *wallahu a'lam bi ash-shawab*, semoga disertasi ini bermanfaat.

Yogyakarta,

2021

Penulis,



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN REKTOR.....	iv
YUDISIUM	v
DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI.....	vi
PENGESAHAN PROMOTOR.....	vii
NOTA DINAS	viii
ABSTRAK	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR BAGAN	xxv
DAFTAR SINGKATAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	14
1. Teori Demokrasi Digital dan Prinsip Kebebasan Informasi.....	14
2. Konsep Kontestasi dan Teknologi Tidak Bebas Nilai.....	19
3. Otoritas Digital dalam Demokrasi Digital.....	21
F. Metode Penelitian.....	25
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	25
2. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	27
3. Objek dan Subjek Penelitian.....	27
4. Sumber Data dan Informasi Penelitian.....	28

5. Teknik Pengumpulan Data	29
6. Uji Validitas Data	30
7. Analisis .Data	31
8. Peta Konsep	31
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II APLIKASI DIGITAL ISLAM DAN PESANTREN	35
A. Konsep Dasar Aplikasi Penelusuran Informasi Digital.....	39
1. Konsep-Konsep tentang Digital, Digitalisasi, dan Digitisasi	39
2. Pengertian Aplikasi Digital	45
3. Ragam Aplikasi Digital Islam di Pesantren.....	51
B. Tradisi Ilmiah dan Literasi Digital Pesantren.....	54
1. Pengertian Pesantren : Dulu dan Sekarang	54
2. Ragam Pesantren dan Perkembangannya	66
3. Perkembangan Teknologi Informasi Digital di Pesantren.....	75
BAB III RESPONS PESANTREN TERHADAP KONTESTASI OTORITAS DIGITAL DALAM PENGGUNAAN AL- MAKTABAH ASY-SYĀMILAH DAN AL-MAKTABAH SYŪMILĀ NU FĪHA	81
A. Sejarah dan Profi Singkat Pesantren Salaf dalam Tradisi Literasi Islam.....	82
1. Profil Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi, Sleman, Yogyakarta.....	82
2. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo Kediri.....	85
3. Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo Situbondo.....	88
B. Tradisi Keilmuan dalam Pencarian Informasi Islam Klasik di Pesantren	90
1. Tradisi Ilmiah Pesantren dalam Kegiatan <i>Bahs</i> <i>al-masāil</i> di Pesantren	92

2. Peran Aplikasi Digital Islam dalam Kegiatan Pencarian Informasi.....	96
3. Diseminasi Publikasi Ilmiah dari Hasil Keputusan <i>Bahs al-Masā'il</i> di Pesantren.....	102
C. Melacak Jejak Aplikasi <i>Al-Maktabah asy-Syāmilah</i> dan <i>Al-Maktabah Syūmila NU Fīha</i>	105
1. Aplikasi <i>Al-Maktabah Asy-Syāmilah</i> dan Perkembangannya dalam Khasanah Literasi Digital Islam	105
2. Aplikasi <i>Maktabah Syūmila NU Fīha</i> dan Perkembangannya di Dunia Pesantren	119
3. Respons Pesantren terhadap Kontestasi Otoritas Digital dalam Penggunaan <i>Software Maktabah Syāmilah</i> dan <i>Maktabah Syūmila NU Fīha</i>	123

BAB IV KONTESTASI OTORITAS DIGITAL DALAM PENGGUNAAN *MAKTABAH SYĀMILAH* DAN *MAKTABAH SYŪMILA NU FĪHA* DI PESANTREN. 131

A. Nilai atau Norma Kontestasi Otoritas Digital dalam Penggunaan Aplikasi <i>Al-Maktabah asy-Syāmilah</i> dan <i>Al-Maktabah Syūmila NU Fīha</i> di Pesantren	132
1. Peta Kelebihan dan Kekurangan <i>Maktabah Syāmilah</i> dan <i>Maktabah Syūmila NU Fīha</i>	138
2. Penggunaan <i>Software al-Maktabah asy-Syāmilah</i> dan <i>al-Maktabah Syūmila NU fīha</i> di Pesantren.....	142
B. Bentuk Kontestasi Otoritas Digital dalam Penggunaan Aplikasi Digital Islam di Pesantren	145
1. Kontestasi Otoritas Kiai dalam Pembelajaran Kitab Kuning.....	150
2. Kontestasi Otoritas Kitab Kuning dan Kitab Digital dalam Penelusuran Informasi	158
C. Segmen Kontestasi Otoritas Digital dalam Penggunaan Aplikasi Digital <i>al-Maktabah Syāmilah</i> dengan <i>Maktabah Syūmila NU Fīha</i> di Pesantren.....	161

D. Siklus Kontestasi Otoritas Digital dalam Penggunaan Aplikasi Digital Kitab Kuning di Pesantren.....	167
1. Benih Kontestasi Ideologi pada Aplikasi Digital Islam di Pesantren	168
2. <i>Al-Maktabah Asy-Syāmilah</i> dan <i>Al-Maktabah Syūmila NU Fīha</i> dalam Pusaran Isu Kontestasi Ideologi.....	171
3. Kontestasi antara Moderat Tradisionalis dengan Moderat Puritanis di Era Teknologi Digital.....	185
BAB V PROBLEMATIKA KONTESTASI OTORITAS DIGITAL DALAM PENGGUNAAN <i>AL-MAKTABAH ASY-SYĀMILAH</i> DAN <i>AL-MAKTABAH SYŪMILA NU FĪHA</i> DI PESANTREN	195
A. Agama Digital dalam Kontestasi Otoritas Digital pada Penggunaan <i>Software Maktabah Syamilah</i> dan <i>Maktabah Syumila NU Fiha</i>	199
B. Pergeseran Paradigma (<i>Paradigm Shifting</i>) Otoritas Digital di Pesantren.....	210
C. Demokrasi Digital dalam Penggunaan <i>Software Al-Maktabah Asy-Syāmilah</i> dan <i>Al-Maktabah Syūmila NU Fīha</i> di Pesantren.....	215
D. Tantangan Budaya Literasi Kitab Kuning Tercetak atas Aplikasi Digital di Pesantren.....	225
1. Desakralisasi Kiai dan Kitab Kuning atas Otoritas Digital Agama	234
2. Fenomena Autentisitas Kitab-Kitab Klasik Pasca Digitalisasi	248
BAB VI PENUTUP.....	255
A. Kesimpulan	255
B. Saran-Saran dan Rekomendasi	257
DAFTAR PUSTAKA.....	261
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	291

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Siklus Delapan Kecerdasan Digital.....	65
Gambar 2 : Sampul <i>al-Maktabah asy-Syāmilah</i> versi 4.0.....	111
Gambar 3 : <i>Screenshot Al-Maktabah asy-Syāmilah</i> dari <i>Smartphone</i>	118
Gambar 4 : Kitab <i>Fath al-Mu'in</i> yang sudah disahi.....	121
Gambar 5 : Beranda <i>Software Al-Maktabah asy-Syāmilah</i>	175
Gambar 6 : Halaman Depan <i>Al-Maktabah Asy-Syāmilah</i>	178
Gambar 7 : <i>Capture</i> depan <i>al-Maktabah Syāmilah</i> berbasis Android ..	179
Gambar 8 : Beranda depan Aplikasi <i>al-Maktabah Syūmila NU Fīha</i> ...	181
Gambar 9 : Fitur-Fitur Aplikasi <i>al-Maktabah Syūmila NU Fīha</i>	182
Gambar 10 : Fitur-Fitur Aplikasi <i>al-Maktabah Syūmila NU Fīha</i>	183
Gambar 11: Fitur Layanan di <i>Syūmila NU</i>	184
Gambar 12 : Fitur-Fitur Layanan di <i>Syūmila NU</i>	184
Gambar 13 : Segitiga Pemahaman Ideologi menurut Teun Van Dick.....	240

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Informan	28
Tabel 2 Nama-nama aplikasi digital dalam Islam	52
Tabel 3 Pesantre Unit di Lingkungan Pesantren Lirboyo Kediri	86
Tabel 4 Kegiatan Rutin Bahs al-Masāil di Pesantren.....	93
Tabel 5 Tema Kitab dalam Program al-Maktabah asy-Syamilah.....	111
Tabel 6 Ragam Versi Model Software al-Maktabah asy-Syamilah	113
Tabel 7 Daftar Nama dan Jenis Kitab dalam al-maktabah asy-Syāmilah	115
Tabel 8 Kitab Dasar yang diajarkan di Pesantren Salaf	120
Tabel 9 Daftar Nama Ulama Wahabi dan Karya-Karyanya	133
Tabel 10 Kelebihan dan Kekurangan Software al-Maktabah asy- Syamilah	139
Tabel 11 Perbandingan antara Syāmilah dengan Syūmila NU.....	141
Tabel 12 Konsep Dominasi Weber	216

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Peta Konsep.....32
Bagan 2 : Alur Pemikiran33



DAFTAR SINGKATAN

ISIS	: <i>International State of Iraq and Syria</i>
TIK	: Teknologi Informasi dan Komunikasi
IPII	: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Syāmilah	: <i>Al-Maktabah asy-Syāmilah</i>
Syūmila	: <i>Al-Maktabah Syūmila NU Fīha</i>
PP	: Pondok Pesantren
MA	: <i>Ma'had 'Aly</i>
ICT	: <i>Information and Communication Technology</i>
ALA	: <i>American Library Association</i>
PDF	: <i>Portable Documen File</i>
NU	: Nahdatul Ulama
MIPES	: Manuskrip Indonesia Pesantren
UIN	: Universitas Islam Negeri
Aswaja	: <i>Ahl As-Sunnah Wa al-Jama'ah</i>
ERPs	: <i>Electronic Medical Records</i>
LBM	: Lembaga Bahs al-Masā'il
AICIS	: <i>Annual International Conference on Islamic Studies</i>
DDII	: Dewan Dakwah Islam Indonesia
LPBA	: Lembaga Pengajaran Bahasa Arab
LIPIA	: Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Bahasa Arab
OPAC	: <i>Online Public Access Catalogue</i>
APJII	: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia
RAM	: <i>Random Access Memory</i>
CMC	: <i>Communication Mediated Computer</i>
http	: <i>Hypertext Transfer Protocol</i>
STS	: <i>Science and Technology Studies</i>
MDC	: <i>Mahasantri Digital Corner</i>
BPK P2L	: Badan Pembina Kesejahteraan Pondok Pesantren
MS/MSNU	: Lirboyo Maktabah Syāmilah/Maktabah Syūmila NU Fīha

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebebasan intelektual (*intellectual freedom*)¹ adalah suatu konsep yang menjadi bagian dari studi perpustakaan dan informasi.² Kebebasan berarti berpikir atau mengekspresikan pikiran dan keyakinan seseorang dengan cara dan sarana yang tidak dibatasi.³ Selain itu kebebasan intelektual⁴ juga merupakan satu konsep dasar dalam demokrasi.⁵ Kebebasan yang dimaksud di antaranya adalah dalam memperoleh akses informasi dan ide yang terlepas dari konten atau sudut pandang penulis, usia, latar belakang, atau keyakinan pembaca.⁶ Hal tersebut sehingga juga

¹ Paul Sturges, "Intellectual Freedom, Libraries and Democracy," *Libri* 66, no. 3 (26 Januari 2017), <https://doi.org/10.1515/libri-2016-0040>.

² April M. Dawkins, ed., *Intellectual Freedom Issues in School Libraries* (Santa Barbara, California: Libraries Unlimited, 2021), 1.

³ Eliza T. Dresang, "Intellectual freedom and libraries: Complexity and change in the twenty-first-century digital environment," *The Library Quarterly* 76, no. 2 (2006): 169.

⁴ *Intellectual freedom* di Indonesia masih pada seputar kebijakan pengembangan koleksi dan *copyright*. Penelitian terkait dengan *intellectual freedom* di Indonesia juga masih minim, baca artikelnya pada, Fatmi Sarah, "Kebebasan intelektual di perpustakaan," *IQRA': Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 9, no. 2 (2015): 29–38. Lihat juga dalam Salamah Musa, *Huriat al-Fikri wa Abtaliha Fi al-Tarikh* (Dubai: Al Manhal, 2018), <https://www.almanhal.com/en/Page/ForPublishers>. Kebebasan pikir dan ekspresi adalah hak asasi manusia pertama yang dibedakan dari makhluk hidup lainnya. Apabila pikiran adalah satu-satunya hak istimewa manusia, maka pemikiran dan ekspresi adalah bawaan dalam diri manusia, atau hak alami yang diwakili oleh orang itu sendiri, sadar akan keberadaannya, dan melambungkan kemanusiaannya.

⁵ Fatmi Sarah, "Kebebasan intelektual di perpustakaan," *IQRA': Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 9, no. 2 (2015): 32.

⁶ *American Library Association* (ALA) tidak pernah menyepakati definisi seragam tentang kebebasan intelektual, jadi penjelasan ini diekstrapolasi dari berbagai dokumen ALA dan pernyataan. Informasi lebih lanjut di Admin, "Intellectual Freedom and Censorship Q & A," Text, Advocacy, Legislation & Issues, 29 Mei 2007, <http://www.ala.org/advocacy/intfreedom/censorship/faq>.

dikenal dengan istilah kebebasan informasi.⁷ Kebebasan informasi erat kaitannya dengan transparansi dan demokrasi dalam memperoleh akses informasi, di mana demokrasi itu sesungguhnya adalah persoalan memilih.⁸

Praktik memilih informasi dalam konteks kebebasan intelektual yang beroperasi di lingkungan perpustakaan muncul dari nilai-nilai sosial yang telah lama berlangsung selama bertahun-tahun. Keyakinan tersebut terkait dengan prinsip-prinsip konstitusional⁹ dalam praktik akses informasi yang dibatasi. Hadirnya teknologi informasi dalam dimensi digital tidak hanya merujuk pada teknologi itu sendiri tetapi berbagai kompleksitas yang melekat dalam perubahan sikap terhadap kebebasan informasi di perpustakaan dan masyarakat digital abad ke-21 yang saling terhubung dan terbuka. Namun bagaimana halnya jika praktik kebebasan intelektual atau kebebasan informasi tersebut beroperasi dalam konteks kebebasan memperoleh akses informasi digital di pesantren.

Praktik kebebasan intelektual di pesantren dilihat dari kebijakan pesantren terhadap kehadiran teknologi informasi digital seakan sesuatu yang mustahil. Kebijakan pesantren merupakan *dhawuh* Kiai sebagai pemegang otoritas tunggal di pesantren. Beberapa pesantren yang merespons dengan penuh kehati-hatian karena kehadiran aplikasi digital di pesantren dipandang membawa pengaruh negatif pada sistem

ALA merupakan lembaga yang mengatur informasi warga dalam menangani ide-ide yang saling bertentangan di antaranya dengan membuat pilihan yang bijak dalam mengumpulkan, melestarikan, memberikan akses informasi dan penggunaannya.

⁷ Lorna Stefanick, *Controlling Knowledge: Freedom of Information and Privacy Protection in a Networked World* (Edmonton: AU Press, 2011), 93–95. Lihat juga, Stuart Hamilton dan Niels Ole Pors, “Freedom of access to information and freedom of expression: the Internet as a tool for global social inclusion,” *Library Management* 24, no. 8/9 (2003): 407–16. Artikel ini fokusnya pada kebebasan akses informasi pada perpustakaan umum; *Ibid*.

⁸ “Democracy is about Choice, like It or Not,” *The Sydney Morning Herald*, 5 Agustus 2013, <https://www.smh.com.au/national/democracy-is-about-choice-like-it-or-not-20130805-2ra51.html>.

⁹ Seperti Undang-Undang No.14/2008 (Keterbukaan Informasi Publik); Undang-Undang N0.11/2008 mengenai Informasi dan Transaksi Elektronik; Undang-Undang Hak atas Kekayaan Intelektual; dan Manifesto PBB.

pembelajaran yang sudah mapan. Ada juga pesantren yang memberikan kelonggaran penggunaan aplikasi digital pada ruang dan waktu tertentu saja.

Peran teknologi informasi digital telah memberikan sumbangsih yang besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Di antaranya dalam memberikan kemudahan, kecepatan dan ketepatan dalam menyebarkan informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan melalui berbagai bentuk media penyimpanan.¹⁰ Akses informasi berupa sumber-sumber Islam klasik¹¹ (*turas* atau kitab kuning) tersedia dalam format digital *portable document files* (pdf) yang bisa diakses secara gratis baik *online* maupun *offline*. Bentuk informasi seperti ini menggunakan komputer, *laptop*, dan *smartphone* sebagai alat bantu yang bisa dioperasikan dengan mudah, tidak terbatas pada ruang dan waktu. Namun kebanyakan kebijakan pesantren tidak memperbolehkan penggunaan alat-alat elektronik tersebut di lingkungan pesantren walaupun sarana tersebut merupakan aplikasi digital yang membantu dalam penelusuran informasi.

Salah satu aplikasi digital yang memuat sejumlah sumber-sumber Islam klasik dalam format digital adalah *al-maktabah asy-syāmilah* (perpustakaan komperhensif).¹² Dikatakan perpustakaan yang komperhensif karena memuat ribuan koleksi digital sumber-sumber Islam klasik¹³ dan jika diwujudkan dalam koleksi tercetak maka

¹⁰Hartono, *Pengetahuan Dasar Perpustakaan Digital: Konsep, Dinamika, dan Transformasi* (Jakarta: Sagung Seto, 2017), 125.

¹¹ Istilah “klasik” merujuk pada kitab-kitab yang ditulis pada rentang abad 3 Hijriah sampai dengan abad 10 Hijriah oleh ulama-ulama yang memiliki keikhlasan dan keshalihan yang tidak diragukan lagi secara umum berbahan kertas kuning dan tida berharakat. Kitab-kitab yang ditulis diluar rentang waktu itu sering dikenal dengan istilah “turath” sehingga lebih luas cakupannya daripada kitab kuning.

¹² Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997).

¹³ *al-Maktabah asy-syāmilah* (MS) adalah salah satu contoh perpustakaan digital yang perlu diperhitungkan kehadirannya. MS versi 2013 berisi 6600 kitab klasik setara dengan 4 *giga byte* sebelum diekstrak. Jika diwujudkan dalam bentuk fisik akan membutuhkan banyak waktu, rak buku, ruangan dan biaya. Tapi dengan kehadiran teknologi, *software* MS bisa diunduh

membutuhkan banyak tempat, biaya, dan tenaga. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, *Al-Maktabah asy-syāmilah* hadir dengan kemudahan akses di komputer, laptop, dan *smartphone*. Produk teknologi informasi tersebut menawarkan berbagai kemudahan, ketepatan dan kecepatan dalam mendapatkan referensi digital sumber-sumber klasik dalam Islam dengan memasukkan kata kunci pada kolom pencarian maka informasi tentang isu yang dicari muncul di layar.

Kehadiran *Al-Maktabah asy-syāmilah* menjadi alternatif baru dalam penelusuran informasi pada sumber-sumber klasik digital Islam (kitab-kitab kuning digital) di pesantren. Pada konteks perpustakaan yang berbasis buku cetak, pemustaka harus menelusuri informasi melalui katalog, melihat ke rak buku lalu melihat indeks dan daftar isi pada kitab kuning. *Al-Maktabah asy-syāmilah* seperti dikatakan Achmad Zayadi sebagai representasi perpustakaan digital¹⁴ yang menawarkan berbagai kemudahan dalam menelusur informasi bagi penggunanya.¹⁵ Pemustaka¹⁶ juga bisa menikmati kecepatan dan ketepatan dalam memperoleh informasi tentang isu tertentu secara praktis, efisien, dan fleksibel.¹⁷ Namun demikian aplikasi *al-Maktabah asy-Syāmilah* ini menggunakan

secara gratis di internet dan diinstal di komputer dan *smartphone*. Kunjungi pada website “Peluncuran Website Maktabah Syamilah.com,” Maktabah Syamilah, 1 Juni 2011, <https://www.maktabahsyamilah.com/peluncuran-website-maktabah-syamilah-com/>.

¹⁴ Achmad Zayadi, “Digital Library of Al-Quran (dilia) Dari Khazanah Pesantren Untuk Dunia Islam,” *Hikmah Journal of Islamic Studies* 12, no. 2 (2017): 353–378.

¹⁵ Perpustakaan Digital tidak memiliki definisi tunggal. Williams Arm membuat definisi perpustakaan digital merupakan kumpulan informasi yang disimpan dalam format digital dan dapat diakses melalui jaringan. Sebagaimana dituliskan dalam sebuah artikel S. Haigh, *Connectivity, Content And Collaboration: The Canadian Digital Library experience* (Hershey, USA: Idea Group Publishing, 2000), h. 40.

¹⁶ Pemustaka adalah istilah dalam ilmu perpustakaan yang berarti pengguna (*user*).

¹⁷ Nur Aris, “Digital Library: Mengenal Al-Maktabah Asy-syamilah,” *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 3, no. 2 (31 Desember 2015): 179, <https://doi.org/10.21043/libraria.v3i2.1589>.

bahasa Arab dalam komunikasi antarmuka (*interface*) karena memang dikembangkan oleh orang Arab Saudi sehingga aplikasi ini memuat banyak kitab-kitab karya ulama Arab seperti Muhammad ibn ‘Abdul Wahab, Bin Baz, Usaimin, dan Ibnu Taimiyah yang dikenal dengan paham wahabi dan transnasional.¹⁸ Bagi sebagian golongan terutama di pesantren *salaf* keawatiran adanya ancaman terhadap kesatuan negara dan keyakinan serta tradisi *sanad* keilmuan santri. Aplikasi ini menggunakan bisnis model berbasis *open access* dan *freeware*.¹⁹ Pengguna aplikasi tersebut juga bisa menambahkan atau mengurangi konten aplikasi secara mudah dengan menyesuaikan kapasitas memori penyimpanan yang dimiliki. Hal ini lalu juga mengundang persoalan autentisitas dan jenis-jenis kitab digital dengan label ideologi tertentu.

Aplikasi *Al-Maktabah asy-Syāmilah* juga merupakan repositori sumber-sumber Islam klasik dalam bentuk digital dan sebagai sarana temu kembali informasi teks-teks arab berupa tafsir Alquran, hadis, fiqh, tasauf, akidah, kaidah bahasa dan lain sebagainya dalam format *e-book*. Aplikasi tersebut merupakan kompilasi kitab-kitab kuning yang telah dipindai (*scan*) ke dalam bentuk *portable document file (pdf)*. Aplikasi tersebut bisa digunakan pada kegiatan belajar dan mengajar pada lembaga pendidikan Islam, di antaranya adalah sebagai sarana penelusuran *ibarat* dalam kegiatan *bahs al-masā’il*²⁰ di pesantren.

Sementara itu, ada salah satu santri pondok pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta telah berhasil membangun dan mengembangkan aplikasi digital Islam bernama *al-maktabah asy-*

¹⁸ “Al-Raisiyah - Al-Mauqi’ al-Rasmī al-Maktabah asy-syamilah,” diakses 31 Juli 2019, <https://shamela.ws/>.

¹⁹ *Open access* maksudnya adalah aplikasi tersebut bisa diakses secara terbuka tanpa ada registrasi tertentu. Sedangkan *Freeware* adalah aplikasi yang dibagikan secara gratis. Lebih jelas lagi bisa dibaca pada, Devika P Madalli, *Concepts of Openness and Open Access* (Paris: United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization, 2015).

²⁰ *Bahsul masā’il* adalah sebuah istilah dalam bahasa arab yang berarti “pembahasan berbagai masalah”. Kegiatan *bahs al-masā’il* diselenggarakan pondok pesantren untuk memecahkan sejumlah persoalan aktual di tengah masyarakat berdasarkan sumber-sumber Islam yang ada dalam kitab-kitab klasik (*turas*).

Syūmila NU fīha. Santri tersebut menyatakan bahwa *software* tersebut dibangun untuk membentengi tradisi *ahlus sunnah wal jama'ah al-nahdliyah* (aswaja NU) di pesantren dari paham wahabi yang dibawa oleh *software al-Maktabah asy-syāmilah*.²¹ Senada dengan hal tersebut, Abdul Wahid dalam artikelnya mengatakan bahwa *al-maktabah asy-Syūmila NU fīha* sebagai aplikasi “tandingan”²² dari *al-maktabah asy-Syāmilah*. Aplikasi tersebut memuat kompilasi digital kitab-kitab kuning ala NU di antaranya kitab-kitab yang sudah dimaknai (seperti kitab *pethuk*) dan kitab ‘gundhulan’ (belum dimaknai) yang sudah didigitalkan lalu dikompilasikan dalam satu aplikasi.²³ Hal ini juga dinyatakan Amat Mukhadis²⁴ bahwa di abad pengetahuan atau era globalisasi dituntut untuk memiliki kreativitas dalam mensintesis berbagai sumber informasi menjadi satu proposisi dalam pengetahuan.

Paparan di atas adalah beberapa hal yang melatarbelakangi beberapa kegelisahan akademik penulis tentang respons pesantren terhadap hadirnya aplikasi digital Islam di pesantren dihadapkan pada kebijakan pesantren yang masih menjaga tradisi lama dalam penggunaan kitab kuning tercetak *versus* penggunaan aplikasi digital seperti *syamilah* dan *syumila NU*.²⁵ Hal ini memunculkan adanya kesenjangan digital (*digital gap*) di pesantren antara santri, ustadz, dan kiai sendiri dalam penggunaan aplikasi digital di pesantren. Kesenjangan tersebut terjadi

²¹Wawancara peneliti dengan salah satu santri bernama IWAF (*pseudonim*) yang juga pengembang *syūmila NU fīha* pada tanggal 23 Juni 2019 di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta.

²²Abdul Wahid dan Marizakertaningtyas Marizakertaningtyas, “Efektifitas Software Dan Aplikasi Syumila Nu 1.0 Untuk Penguatan Ideologi Pesantren an-Nur Al-Huda Dari Ancaman Paham Islam Transnasional,” *Jurnal Teknologi Informasi: Teori, Konsep, dan Implementasi* 9, no. 1 (2018): 10–16.

²³ Wawancara dengan IWAF (pengembang *al-maktabah syūmila NU fīha*) tanggal 15 oktober 2019.

²⁴ Amat Mukhadis, “Sosok Manusia Indonesia Unggul dan Berkarakter dalam Bidang Teknologi Sebagai Tuntutan Hidup di Era Globalisasi,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 2, no. 2 (2013): 155.

²⁵ Selanjutnya setelah ini penulis akan menggunakan istilah *syāmilah* untuk *al-maktabah asy-syāmilah* dan *syūmila* untuk menyebut *al-maktabah syūmila NU fīha*.

dalam hal penggunaan aplikasi digital untuk kepentingan penelusuran informasi. Padahal di era informasi ini, kemerdekaan intelektual (*intellectual freedom*) dalam mengakses informasi menjadi sebuah keniscayaan. Di sisi lain, persoalan kontestasi otoritas dalam berbagai bentuknya mengungkap problematika kontestasi otoritas digital dalam penggunaan *Al-Maktabah asy-Syāmilah* dan *syūmila NU fiha* di pesantren.

Adapun pemilihan lokasi penelitian di beberapa pesantren seperti Pondok Pesantren Assalafiyah, Mlangi, Sleman, Yogyakarta menjadi episenter penelitian ini karena salah satu santri telah mampu membangun *software maktabah syūmila NU fiha* yang memuat kitab-kitab *mu'tabarrah* karya ulama *ahl al-sunnah wa al-jama'ah* yang diajarkan di pesantren *salaf* (tradisional). Selain itu, penulis juga mencari pembanding di pesantren yang ada kemungkinan menggunakan *software* seperti *syāmilah* dan *syūmila* dalam tradisi keilmuan yaitu Pondok Pesantren Hidayatul Mu'tadi'in Lirboyo, Kediri, dan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

Kemunculan *software* tersebut menjadi tantangan tersendiri secara *binary* dan paradoksal²⁶ bagi santri era digital di tengah arena percaturan tradisi keilmuan pesantren *salaf* yang mempertahankan sistem pembelajaran berbasis kitab kuning dan kiai sentris. Problematika dan dinamikanya dipotret dari sisi otoritas digital dari kontestasi persoalan yang ada secara deskriptif-interpretatif dalam kontestasi sebagaimana dinyatakan Antje Wiener dalam teori kontestasi²⁷ memerlukan empat fitur utama, yaitu jenis norma, mode kontestasi, segmen norma, dan siklus kontestasi.

²⁶ Henrik Wimelius dkk., "A Paradoxical Perspective on Technology Renewal in Digital Transformation," *Information Systems Journal* 31, no. 1 (2021): 198–225, <https://doi.org/10.1111/isj.12307>.

²⁷ Antje Wiener, *A Theory of Contestation*, SpringerBriefs in Political Science (Berlin, Heidelberg: Springer Berlin Heidelberg, 2014), <https://doi.org/10.1007/978-3-642-55235-9>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan persoalan pada latar belakang masalah penelitian ini, penulis kemudian menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana respons pesantren terhadap kontestasi otoritas digital dalam penggunaan *software al-maktabah asy-syāmilah* dengan *al-maktabah syūmila NU fīha*?
2. Apa bentuk kontestasi otoritas digital dalam penggunaan *software* antara *al-maktabah asy-syāmilah* dengan *al-maktabah syūmila NU fīha* di pesantren?
3. Mengapa ada kontestasi otoritas digital dalam penggunaan *software al-maktabah asy-syāmilah* dengan *al-maktabah syūmila NU fīha* di pesantren?

C. Tujuan dan Kegunaan

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respons pesantren (dalam hal ini adalah kiai, Ustaz, santri pengurus, dan santri) terhadap penggunaan aplikasi digital Islam di pesantren. Tujuan penelitian ini secara spesifik berkaitan dengan rumusan masalah yang disusun sebagai berikut:

1. Mengetahui respons pesantren terhadap kontestasi otoritas digital dalam penggunaan *software Al-Maktabah asy-Syāmilah* dan *al-Maktabah syūmila NU fīha*.
2. Mengetahui bentuk kontestasi otoritas digital penggunaan *software al-Maktabah asy-Syāmilah* dan *al-Maktabah syūmila NU fīha* di pesantren.
3. Mengetahui dinamika yang terjadi dari kontestasi otoritas digital dalam penggunaan *software al-Maktabah asy-Syāmilah* dan *al-Maktabah syūmila NU fīha* di pesantren.

Kegunaan penelitian ini adalah memberikan manfaat bagi masyarakat secara teoritik bagi dunia akademik di pesantren dan perguruan tinggi, dan manfaat praktis bagi masyarakat luas dalam menyikapi secara bijak terhadap perkembangan teknologi digital. Ada

masa di mana dulu anak-anak dibatasi dalam penggunaan *gadget* namun sekarang justru sebaliknya, semua dilakukan dengan alat bantu *gadget*. Adapun arti penting dari penelitian ini adalah membuka ruang pemahaman bagi sivitas pesantren dalam mewujudkan adanya kesetaraan informasi dalam koridor demokrasi digital di pesantren dengan merespons kehadiran aplikasi digital melalui penggunaan aplikasi digital Islam seperti *Syāmilah* dan *Syūmila* agar santri bisa mengembangkan kemampuan kecerdasan digital dalam memilih aplikasi yang sesuai. Program semacam ini bisa mulai dicanangkan dan dikenalkan kepada santri terhadap pentingnya literasi digital pesantren.

D. Kajian Pustaka

Fenomena *digital religion* adalah bagian dari peradaban abad ke-21. Isu keberagaman dan keberagaman yang diusung Fadhli Lukman²⁸ bukan lagi dalam studi sejarah tafsir, namun dalam nuansa sosiologis dan antropologis. Karakter tafsir Alquran yang ada di *Facebook* sesungguhnya merupakan varian dalam konteks tafsir modern dan pengaruhnya. Munculnya *digital hermeneutics* merupakan kelanjutan dari tafsir populer dengan penampilan sederhana dan lugas sehingga setiap orang bisa lebih mudah dalam memahami tafsir Alquran, dan semantik Alquran. Selain itu *digital hermeneutics* juga ditandai dengan adanya kesetaraan dan demokratisasi digital (bukan digitalisasi demokrasi) dalam partisipasi pada aktivitas hermeneutis Alquran dalam tantangan otoritas.

Disertasi Sulieman Salem Al-Shuhri tentang praktik terbaik di perpustakaan digital manuskrip Arab.²⁹ Selama berabad-abad yang lalu, bahan warisan budaya tertulis telah dilestarikan, diorganisasi, dan disebarluaskan oleh perpustakaan, museum, dan pusat arsip. Naskah

²⁸ Fadhli Lukman, "Digital Hermeneutics and A New Face of The Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesian's Facebook," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 56, no. 1 (14 Juni 2018): 96, <http://doi.org/10.14421/ajis.2018.561.95-122>.

²⁹ Sulieman Salem Alshuhri, "Best Practice in a Digital Library of Arabic Manuscripts" (Ph.D., University of Strathclyde, 2013)

Arab, sebagai salah satu contoh warisan umat manusia yang paling rapuh dan berharga, disimpan di berbagai belahan dunia. Meningkatnya permintaan pengguna untuk naskah-naskah ini sehingga banyak pemegang naskah Arab cenderung menggunakan teknologi untuk melestarikan sumber daya informasi yang rapuh ini dalam melayani dengan lebih baik bagi para pengguna. Perpustakaan digital membuka batas baru untuk penyedia manuskrip Arab dan pengguna akhir (*end user*).

Peran teknologi memberikan warna perubahan yang terasa dalam budaya literasi yang bermula berbasis *printed book* atau *print culture*³⁰ beralih ke *digital material*.³¹ Disertasi Amiq (Universitas Leiden) tentang budaya naskah Islam di Pondok Pesantren Jawa Timur pada abad ke-19 dan ke-20³² menyoal digitalisasi Manuskrip Indonesia Pesantren (MIPES) yang dikumpulkan Amiq selama penelitian sebelumnya yang didanai oleh British Library di London. Penelitian ini terutama bertujuan untuk menguraikan tradisi penulisan dan penyalinan naskah oleh para siswa pesantren di Provinsi Jawa Timur dan hubungannya dengan tradisi belajar seperti yang dipraktikkan selama abad ke-19 dan ke-20. Amiq mengajukan lima persoalan dalam disertasinya. *Pertama*, sejarah dua koleksi naskah Islam dari Indonesia, koleksi Perpustakaan Universitas Leiden dan Manuskrip Islam Pesantren (MIPES) Indonesia, yang merupakan objek utama penelitian ini. *Kedua*, fitur-fitur kodikologis apa yang dapat direkonstruksi dari faksimili digital dari seluruh koleksi MIPES Indonesia. *Ketiga*, inventarisasi seluruh koleksi MIPES dapat dipublikasikan. *Keempat*, tradisi belajar Islam di pesantren Indonesia

³⁰ M. Brett Wilson, *Translating the Qur'an in an Age of Nationalism: Print Culture and Modern Islam in Turkey* (Oxford University Press Oxford, 2014), 2–3.

³¹ Muhamad Zulfar Rohman, "From Print to Screen: Methodology, Media, and Transition of Qur'anic Learning in Indonesia," *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 17, no. 2 (27 Desember 2019): 191–208, <https://doi.org/10.18592/khazanah.v17i2.3211>.

³² Amiq, Humanities, dan Faculteit der Geesteswetenschappen, "Islamic manuscript culture in the Pondok Pesantren of East Java in the nineteenth and twentieth centuries," Doctoral Thesis, 22 Desember 2015, <https://openaccess.leidenuniv.nl/handle/1887/64322>.

memengaruhi respon pembaca terhadap naskah. *Kelima*, usulan mengenai tipologi tentatif dari penampilan vokalisasi, terjemahan antar-linier, dan catatan pinggir dalam naskah-naskah tersebut.

Transformasi akademik di Pondok Pesantren Al-Anwar 3 Rembang hingga akhirnya menemukan beberapa poin penting dengan harapan mampu memberikan wawasan baru dalam khasanah penelitian pesantren terkini.³³ *Pertama*, adanya modernisasi dalam mengenal literasi digital yang berimplikasi adanya keragaman pengetahuan santri dalam memperoleh akses informasi *online*. *Kedua*, figur sentral sangat berpengaruh pada perkembangan literasi digital pesantren yang mengendalikan dan mengkonsumsi informasi di pesantren. *Ketiga*, pesantren berpotensi menjadi arena menyebarkan narasi dan nilai Islam toleran, inklusif, dan berwawasan kebangsaan. Akses ini membutuhkan perhatian dan bimbingan yang lebih serius dalam memperoleh akses referensi-referensi yang digunakan santri. Namun pada artikel tersebut masih secara global bicara tentang literasi digital pesantren belum spesifik pada kajian aplikasi digital Islam.

Disertasi yang ditulis Ahmad Lahmi tentang “Ekspansi Internet ke Dunia Pesantren : Interaksi, Pluralisme, dan Otoritas yang Berubah”³⁴ menarik untuk dibaca sebagai tinjauan pustaka. Fokus penelitian pada Penggunaan internet dan dampaknya terhadap sosial-budaya di pesantren dalam penggunaan internet, interaksi Kiai dengan Santri, pluralisme di Pesantren. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan antropologi-fenomenologi. Kerangka teori yang digunakan adalah *habitus*, *arena* dan *distinction* dari Pierre Bourdieu. Kajian tersebut menghasilkan simpulan *pertama* bahwa internet telah dimanfaatkan secara luas di pesantren untuk kebutuhan administratif, edukatif, dan rekreatif bagi para santri. *Kedua*, pemanfaatan internet membawa perubahan relasi kiai-santri secara *etis* ke *estetis* melalui sowan *online*. Ada pergeseran tradisi pesantren yang

³³ Ali Ja'far, “Literasi Digital Pesantren: Perubahan Dan Kontestasi,” *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 8, no. 1 (2019): 17.

³⁴ Ahmad Lahmi, “Ekspansi Internet ke Dunia Pesantren: Interaksi, Pluralisme, dan Otoritas yang Berubah” (Disertasi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2019), <http://pps.uin-suka.ac.id/id/promosi-doktor-id/1264-promosi-doktor-ahmad-lahmi.html>.

membungkus ulang teori Suparjo “interaksi Kiai-Santri dekat-berjarak”. *Ketiga*, internet memberikan kesadaran baru “mencairnya” hegemoni kitab kuning dalam khasanah intelektualisme dan etik pesantren. *Keempat*, internet menyuntikkan semangat santri mengubah otoritas moral pesantren secara diam maupun terbuka. Namun demikian dominasi kitab kuning di pesantren dikatakan sudah “mencair” tersebut masih pada konteks komunikasi kiai-santri, Ahmad Lahmi belum menyinggung penggunaan aplikasi digital dalam proses belajar mengajar (PBM). Sub-budaya baru menengarai adanya santri *stylish* dan *styleless* yang menciptakan dialektika ilmu di pesantren secara setara. Penelitian Ahmad Lahmi belum bisa digunakan untuk menggenaralisir konteks pesantren karena lokus penelitiannya hanya pada satu pesantren di daerah Benda Jawa Tengah. Setidaknya penulis menggunakan lebih dari satu lokus penelitian agar bisa digunakan sebagai pertimbangan dalam perspektif di pesantren lain.

Disertasi lain terkait dengan kajian tradisi salaf dalam sistem pendidikan pondok pesantren Lirboyo Kediri yang ditulis oleh Kadi juga menarik menjadi kajian pustaka dalam penelitian ini.³⁵ Pada disertasi tersebut telah mengungkap tentang adanya perubahan dan kesinambungan tradisi salaf dalam sistem pendidikan pondok pesantren Lirboyo dengan teori sistem dengan pendekatan historis, sosiologis-antropologis dan fenomenologis. Penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa tradisi salaf mengalami dinamika pada bangunan keilmuan secara kontinuitas-substansial dalam melestarikan tradisi pengajaran ilmu agama menggunakan kitab-kitab klasik, dan perubahan parsial pada aspek metode pembelajaran, diterimanya pengajar dari luar pondok, dan demokratisasi kepengasuhan kepada masing-masing unit kependidikan di lingkungan pesantren Lirboyo.

Ali Muhtarom dalam disertasinya³⁶ menyatakan bahwa konteks

³⁵ Kadi Kadi, “Kesinambungan Dan Perubahan Tradisi Salaf Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri” (phd, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), <http://digilib.uinsby.ac.id/29065/>.

³⁶ Ali Muhtarom, *Ideologi dan Lembaga Pendidikan Islam Transnasional di Indonesia: Kontestasi, Aktor, dan Jaringan* (Yogyakarta: Zahir, 2019).

politik global strategi *proxy war* di Indonesia dengan mengarahkan isu-isu geopolitik dan geostrategik berupa penciptaan *state of mind*. Episentrum ideologi itu bisa saja ada di negeri jauh namun sekarang ini isu-isu transnasional sangat mudah menyebar. Nur Ichwan dalam pengantarnya juga menambahkan bahwa Indonesia merupakan negara yang sangat terbuka dengan kehadiran ideologi baru terbukti tumbuh kembangnya masif dan nyaman. Hal ini merupakan modal kultural yang positif namun daya tampung keterbukaan negeri ini harus diuji dengan berbagai *proxy war* yang bisa jadi membunuh nilai-nilai luhur yang telah tertanam baik di negeri ini. Peran pendidikan tentu diharapkan mampu membendung penyebaran aura negatif dari ideologi-ideologi tersebut.

Kekhawatiran tersebut juga muncul ketika ada isu wahabisme dalam penyebaran aplikasi digital *al-Maktabah asy-Syāmilah* di Indonesia terutama di pesantren-pesantren.³⁷ Hal ini menjadi tantangan pesantren dalam bersinergi dengan perkembangan teknologi informasi bagi keberlangsungan otoritas dan autentisitas pembelajaran di pesantren yang sudah mengakar menancap kuat dengan menggunakan kitab-kitab kuning dan kiai sebagai sumber ilmu. Pesan dan kesan tersebut dibahas lebih lanjut dalam pembahasan penelitian ini. Penelitian mengenai *Al-Maktabah asy-Syāmilah* dan aplikasi digital sejenisnya masih belum begitu banyak. Bahkan penelusuran melalui *google scholar* dengan menggunakan kata kunci "*al-maktabah asy-Syāmilah*" hanya menemukan beberapa artikel dengan pernyataan dan keterangan kutipan. Beberapa artikel penelitian yang bisa ditemukan di internet rata-rata masih membahas pada sisi teknis saja. Di antaranya masih berkisar pada efektifitas penggunaan aplikasi *al-maktabah asy-Syāmilah*³⁸, kemudian

³⁷ Wahid dan Marizakertaningtyas, "Efektifitas Software Dan Aplikasi Syumila Nu 1.0 Untuk Penguatan Ideologi Pesantren an-Nur Al-Huda Dari Ancaman Paham Islam Transnasional."

³⁸ Abdul Wahid dan Febriana Santi Wahyuni, "Efektifitas Pembelajaran Hadits Tematik Dengan Software Dan Aplikasi Shamela Library Di Madrasah Aliyah an-Nur Al-Huda Ngawonggo Tajinan Malang," *Jurnal MNEMONIC* 1, no. 1 (2018): 43–49; Baca juga Oyoh Bariah, "Efektifitas Penggunaan Dan Pemanfaatan E-Book Maktabah Syamilah Bagi Dosen Dalam Proses Pembelajaran Di Fakultas Agama Islam Unsika," *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani* 1, no. 2 (2017).; Abdul Malik Ghozali, "Urgensi Digital Library

urgensinya, panduan instalasi, implementasi dan lain sebagainya, namun belum ada yang membahasnya dengan menggunakan suatu pendekatan dan teori sosial kritis tertentu agar kajian tersebut mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan dalam program studi ilmu perpustakaan dan informasi sehingga bisa berkembang secara dinamis.

Penelitian ini selain mengkaji tentang respons pesantren terhadap hadirnya aplikasi digital tetapi juga melihat adanya kontestasi penggunaan aplikasi digital *Al-Maktabah asy-Syāmilah* dan *al-maktabah syūmila NU fiha* di pesantren dalam konteks kontestasi otoritas digital sumber-sumber klasik dengan pendekatan teori sosial.

E. Kerangka Teori

1. Teori Demokrasi Digital dan Prinsip Kebebasan Informasi

Amin Abdullah mengenalkan pemikiran tentang yang memperjumpakan sains dan agama. Pendekatan tersebut meniscayakan hubungan trialektis antara *religion, philosophy, dan science*.³⁹ Perkembangannya sudah mencapai berbagai pertemuan studi multidisiplin, interdisiplin, dan transdisiplin yang menjadi bagian dari kajian atas integrasi interkoneksi keilmuan.⁴⁰ Studi interdisiplin menjadi fondasi ilmu perpustakaan dan informasi (IPI) sebagaimana dinyatakan Jesse Hauk Shera⁴¹ merupakan ilmu interdisiplin dalam hal pencarian

Dalam Pemberdayaan Madrasah: Penggunaan Maktabah Syamilah Versi 2.11 Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Di Man 1 Model Bandar Lampung.” *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 15, no. 2 (2017): 153–74.; Ade Jamaruddin dan Sudirman Anwar, *Takhrij Hadist: Jalan Manual & Digital* (Zahen Publisher, 2018).; Nasrul Makdis, “Upaya Pustakawan Dalam Mengimplementasikan Software Hadis Pada Perpustakaan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang,” *Jurnal Imam Bonjol* 2, no. 2 (2018): 1–11.

³⁹ Amin Abdullah, *Multidisiplin, Interdisiplin, & Transdisiplin : Metode Studi Agama & Studi Islam di Era Kontemporer*, Cet.ke-2 (Yogyakarta: IB Pustaka, 2020), 114.

⁴⁰ M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkoneksi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).

⁴¹ Jesse Hauk Shera dan Surya Peniche de Sánchez Macgregor, *Los Fundamentos De La Educación Bibliotecológica*, Monografias / Centro

informasi dan mendistribusikan informasi dalam berbagai format baik tercetak maupun non-cetak. Format tersebut di antaranya berupa media dalam mengorganisir ilmu pengetahuan lalu kemudian mendistribusikannya. Oleh karena itu, ilmu media menjadi bagian dari kajian ilmu perpustakaan dan informasi (IPI), sains dan agama harus saling menembus (*semi permeable*), saling mengkritik (*intersubjective testability*), dan *creative imagination* yang ada jika ada perjumpaan antar disiplin keilmuan.

Prinsip dalam membangun sumber informasi dan mendistribusikan informasi dikatakan Shera harus mengedepankan kesetaraan informasi dalam berbagai bentuknya. Demikian pula dalam format digital perlu ada kesetaraan digital sehingga kemudian dikenal dengan istilah demokrasi digital. Oleh karena itu, maka tiga rumpun ilmu pengetahuan yakni agama, *natutal science*, dan *social-humanities sciences* saling berkaitan dan mencair meskipun tidak menyatukan ketiganya. Cara berpikir multidisiplin, multikultural, dan multidimensional menjadi pendorong semangat demokrasi digital dalam pencarian ilmu pengetahuan.

Demokrasi digital merupakan satu fenomena demokratisasi media yang memasuki wilayah teknologi digital. Demokrasi berawal dari penggabungan kata dalam bahasa Yunani antara kata “*demos*” artinya rakyat dan “*kratos*” berarti pemerintah. Definisi demokrasi adalah pemerintahan oleh rakyat.⁴² Demokrasi informasi merupakan wacana diskursus dalam konteks ilmu perpustakaan dan informasi. Di mana perpustakaan menjadi arena publik untuk memperoleh informasi harus steril dari segala pembeda sehingga dalam penyediaan layanan informasi bagi pemustaka harus berbasis inklusi. Inklusi dalam hal ras, agama, suku, gender, disabel, tingkat kehidupan, dan latar belakang kehidupan yang lainnya. Belakangan lalu muncul istilah “demokrasi digital” sebagaimana pendapat Hasan Madan bahwa istilah tersebut ada sejak adanya

Universitario de Investigaciones Bibliotecológicas 9 (México: Univ. Nacional Autónoma de México, 1990).

⁴² Georg Sorensen, I. Made Krisna, dan Tadjuddin Noer Effendi, *Demokrasi dan Demokratisasi: Proses dan Prospek Dalam Sebuah Dunia sedang Berubah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 2.

penggunaan internet secara luas.⁴³ Diskursus mengenai demokrasi digital yang memberikan informasi bersih dari isu gender sebagaimana ditulis oleh Croeser tentang gerakan kebebasan digital dalam kontestasi teknologi.⁴⁴

Demokrasi digital merupakan salah satu topik bahasan yang sedang hangat saat ini. Demokrasi digital adalah produk dari integrasi antara nilai-nilai demokrasi dan esensi dari konsep teknologi politik, sosial, dan informasi dan komunikasi sebagai mekanisme dan sarana untuk mempromosikan suatu produk atau kegiatan. Hacker dan Van Dick memberikan definisi demokrasi digital dengan menyatakan sebagai berikut:⁴⁵

“Digital democracy as a collection of attempts to practise democracy without the limits of time, space and other physical conditions, using ICT and CMC instead, as an addition, not a replacement for traditional ‘analogue’ political practises.”

Berpijak dari definisi di atas, demokrasi digital menjadi alternatif untuk menghadapi persoalan melalui berbagai upaya tanpa mengenal ruang dan waktu dengan menggunakan alat pendukung teknologi informasi dan komunikasi, namun tidak bermaksud menggantikan (*replacement*) eksistensi sarana manual sebelumnya tapi saling melengkapi (*co-existence*). Termasuk di antaranya menjawab persoalan kesenjangan digital (*digital gap*) di pesantren. Bangunan argumentasi tersebut menjawab permasalahan kontestasi otoritas digital dalam penggunaan *software* kitab kuning di pesantren.

Begitu juga halnya dalam konteks memilih ragam aplikasi digital saat ini. Aplikasi digital tersebut jika digunakan dengan baik dan tepat maka akan menjadi sarana pendukung untuk menambah alternatif dengan

⁴³ Madan Hasan, “Al-Dimuqratiah Al-Raqmiah,” 12 April 2020, <http://www.alkhaleej.ae/studiesandopinions/page/d21a56b9-f0a7-4abc-b7b3-6767b6d7cd87>.

⁴⁴ Sky Croeser, “Contested Technologies: The Emergence of the Digital Liberties Movement,” *First Monday* 17 (2012).

⁴⁵ Kenneth L. Hacker dan Jan van Dijk, *Digital democracy: Issues of theory and practice* (Sage, 2000), 2.

berbagai pilihan berbeda yang bisa diperdebatkan dan dinegosiasikan untuk mengharmonisasikan berbagai perspektif yang berbeda. Pilihan yang berkaitan dengan nilai-nilai dan tujuan-tujuan kebijakan yang diasosiasikan dengan demokrasi siber (digital) sampai keputusan akhir. Anthony G. Wilhem mengartikan demokrasi siber sebagai suatu tatanan sosial yang lebih demokratis dan adil di mana teknologi informasi dan komunikasi disebarkan untuk memenuhi nilai-nilai demokratis di antaranya keadilan, akses, dan keragaman.⁴⁶

Bicara tentang keragaman dan perbedaan dalam bingkai keindonesiaan dan keragaman dalam keberagaman untuk memperkuat khasanah multimedia dalam bidang ilmu perpustakaan dan studi Islam sehingga semakin nampak bentuk perjumpaan integrasi interkoneksi antar keduanya seperti diimpikan Al Makin menjadi kreasi baru dalam keragaman nusantara.⁴⁷ Kemudian Luyue Ma⁴⁸ dalam sebuah artikelnya membahas tentang memikirkan kembali potensi demokratisasi teknologi digital dengan tinjauan studi teknologi dan komunikasi menguji

⁴⁶ “Anthony G. Wilhem, *Demokrasi di Era Digital: Tantangan Kehidupan Politik di Ruang Cyber*, ed. oleh Heru Nugroho, terj. oleh N Veraningtyas (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 269.

⁴⁷ Al Makin, *Keragaman dan Perbedaan: Budaya dan Agama dalam Lintas Sejarah Manusia* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2016), 210.

⁴⁸ Luyue Ma, “Rethinking democratizing potential of digital technology: A review of technology and communication studies,” *Journal of Information, Communication and Ethics in Society* ahead-of-print, no. ahead-of-print (1 Januari 2020), <https://doi.org/10.1108/JICES-02-2019-0022>. Lihat juga beberapa artikel terkait demokrasi digital; Alexander Siedschlag, “Digital Democracy and Its Application to the International Arena—From ‘Deliberation’ to ‘Decision,’” dalam *The resurgence of the state* (Routledge, 2016), 43–66.; Corien Prins dkk., *Digital democracy in a globalized world* (Edward Elgar Publishing, 2017).; Barend Lutz dan Pierre du Toit, *Defining Democracy in a Digital Age* (London: Palgrave Macmillan UK, 2014), <https://doi.org/10.1057/9781137496195>.; Zizi Papacharissi, *A Private Sphere: Democracy in a Digital Age*, Digital media and society (Cambridge, UK; Malden, MA: Polity, 2010).; Pierluigi Contucci dkk., ed., *The Future of Digital Democracy: An Interdisciplinary Approach*, vol. 11300, Lecture Notes in Computer Science (Cham: Springer International Publishing, 2019), <https://doi.org/10.1007/978-3-030-05333-8>.; Fabrizio Gilardi, “Digital Democracy,” *How Digital Democracy is Changing Democracy and Its Study*, 2016.

bagaimana pergeseran konseptualisasi potensi demokratisasi digital dapat dipahami secara komprehensif dengan perspektif studi sains dan teknologi dan komunikasi ilmiah (*scholarly communication*). Sintesis dan diskusinya bertujuan menyediakan kerangka teori interdisipliner untuk memahami secara komprehensif potensi demokratisasi teknologi digital, dan mengajak para penulis untuk sadar asumsi yang menopang posisi epistemologis yang diambil ketika memeriksa masalah potensi demokratisasi teknologi digital.

Luyue Ma juga berusaha menjembatani perspektif teoritis dari komunikasi dan *science and technology studies* (STS) dengan mengidentifikasi argumen inti dan debat seputar konsep-konsep kunci dan membahas implikasi potensial dari posisi epistemologis yang berbeda. Menelusuri perspektif analitis yang berkembang dari determinisme teknologi, konstruksi sosial teknologi dan teori aktor-jaringan, Luyue Ma menyadari asumsi epistemologis yang mendasarinya tertanam dalam hubungan antara pengguna, sistem teknologi dan faktor sosial. Lalu menganalisis gagasan kekuasaan yang diperebutkan dalam potensi demokratisasi teknologi digital dari perspektif yang berbeda. Studi ini memberikan kerangka teori interdisipliner dengan meninjau dan menjembatani antara komunikasi ilmiah dan STS dalam memeriksa potensi demokratisasi teknologi digital.

Kerangka teori interdisipliner ini membantu peneliti mengembangkan pemahaman integrasi pengetahuan yang lebih bernuansa dan komprehensif dalam demokratisasi digital antara disiplin ilmu perpustakaan dan informasi dengan ilmu media yang kemudian diinterkoneksi dengan Studi Islam. Formulasi *political science* ini tergambar pada penggunaan berbagai aplikasi digital kitab klasik di pesantren. Marshall McLuhan⁴⁹ menyatakan bahwa *media is the message*. Kontekstualisasi dari media sebagai sarana untuk menyampaikan pesan sebagaimana munculnya berbagai aplikasi digital menjadi representasi media dalam demokrasi digital untuk memilih aplikasi yang sesuai kebutuhan dalam penelusuran informasi. Selain itu, ada jaringan media

⁴⁹ Ben Dorfman, *Culture, Media, Theory, Practice: Perspectives* (Aalborg University Press, 2004), 64.

sosial menjadi sarana propagasi Islam yang menarik untuk menggiring para generasi milenial dalam menelusur informasi tentang agama.⁵⁰ Informasi tersebut biasanya terkait dengan hal-hal tentang persoalan kehidupan sehari-hari sehingga bagi yang sudah melek internet bisa melakukan pencarian fatwa atau dalil tentang persoalan yang dihadapi secara instan di internet. Satu misal jaringan media sosial *facebook* sangat digemari para *facebooker* dalam memperoleh informasi keagamaan sebagaimana pernah juga diangkat dalam berbagai kajian hermenetika digital, *humaniora digital*, dan lain-lain.⁵¹ Kedewasaan *netizen* dalam memilah dan memilih sumber referensi juga mempengaruhi keputusan yang diambil. Semisal kegiatan *clicktivisme*⁵² yang biasa dilakukan para *netizen* karena bersifat instan, praktis dan tingga memilih sesuai selera. Kecenderungan fenomena tadi mewarnai perilaku pencarian informasi keagamaan secara instan melalui mesin pencarian.⁵³ Teori demokrasi digital menjadi teori besar yang menjadi payung dalam penelitian ini. Teori tersebut merupakan perangkat pisau analisis dalam menjawab persoalan pada rumusan masalah ketiga tentang dinamika persoalan yang muncul akibat adanya penggunaan aplikasi digital Islam dalam proses pembelajaran sehingga muncul kontestasi otoritas digital di pesantren.

2. Konsep Kontestasi dan Teknologi Tidak Bebas Nilai

Kontestasi atas kuasa dan pergulatan kepentingan adalah suatu proses alamiah yang lahir sebagai dasar atas proses dinamisasi bagi setiap individu dan kelompok pada setiap ruang dan waktu sepanjang perjalanan

⁵⁰ Wahyuddin Halim, "Young Islamic preachers on Facebook: Pesantren As'adiyah and its engagement with social media," *Indonesia and the Malay World* 46, no. 134 (2018): 44–60.

⁵¹ Lukman, "Digital Hermeneutics and A New Face of The Quran Commentary."

⁵² Muzayyin Ahyar, "Islamic Clicktivism: Internet, Democracy and Contemporary Islamist Activism in Surakarta," *Studia Islamika* 24, no. 3 (2017): 435–468.

⁵³ Dina Hamdi Mohamed Abdel-Mageed, "E-Sheikhs: How Online Islamic Discourse Can Reproduce Authoritarian Power Structures and Traditional Islamic Beliefs" (Sydney, University of Sydney, 2017), <http://oatd.org/oatd/record?record=handle%5C%3A2123%5C%2F18403>.

hidup manusia.⁵⁴ Secara umum, kontestasi berasal dari kata “kontes” yang berarti pertandingan atau perlombaan.⁵⁵ Sebagaimana juga dinyatakan Antje Wiener bahwa kontestasi merupakan kegiatan sosial yang meliputi empat aspek yaitu *pertama*, kontestasi yang terdiri dari norma, prinsip organisasi, dan prosedur standar. *Kedua*, bentuk kontestasi yang meliputi arbitrase, musyawarah, pertengkaran, dan pembenaran maupun pertentangan yang ditampilkan dalam praktik sosial diskursif untuk mengungkap ketidaksetujuan norma-norma yang telah ditetapkan bersama tanpa kekerasan. *Ketiga*, implementasi norma yang terdiri dari membentuk, merujuk, dan menerapkan. *Keempat*, siklus norma yaitu validasi formal, pengakuan sosial, dan validasi budaya.⁵⁶ Keempat hal tersebut disarankan untuk mengidentifikasi kesenjangan di setiap sektor kebijakan.

Kebijakan dalam merespons kehadiran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai representasi perkembangan sains menjadi nafas baru dalam kehidupan manusia diperlukan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi. Demikian juga dengan kehadiran TIK di dunia pesantren tentu memerlukan respons yang arif agar dapat memberikan kontribusi positif bagi lembaga pendidikan seperti pesantren. Namun persoalan tersebut juga memungkinkan untuk didekati dengan konsep Bordieu tentang *habitus* dalam tradisi pesantren *salaf* yang telah lama memegang teguh tradisi kitab kuning tercetak sebagai media pembelajaran. Hadirnya *software* sumber-sumber kitab klasik sesungguhnya membantu dalam efisiensi anggaran, waktu, dan tempat untuk pengadaan koleksi kitab kuning. Penjelasan tersebut menunjukkan adanya kontestasi media (tercetak dan digital), isu ideologi, relasi kuasa para aktor dalam struktur dan otoritas keilmuan di pesantren, di mana tradisi sumber klasik (*turas*) dan *sanad* keilmuan menjadi yang sangat

⁵⁴ Nurdin Laugu dan Irwan Abdullah, “Representasi Kuasa dalam Pengelolaan Perpustakaan (Studi Kasus Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Yogyakarta)” (Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, 2013), 25.

⁵⁵ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, ed., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 1 (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia, 1988).

⁵⁶ Wiener, *A Theory of Contestation*, 7.

sakral dengan istilah *ngalap barokah* kiai secara langsung, bukan melalui aplikasi digital.

Perjumpaan sains dan agama tersebut sebagaimana ditunjukkan Ian G. Barbour dalam empat pandangan yaitu konflik, independensi, dialog, dan integrasi.⁵⁷ Independensi atau kemerdekaan merupakan pandangan yang paling mendekati dengan makna kontestasi. Demikian halnya jika diimplementasikan dalam permasalahan penelitian ini maka konflik muncul bersamaan dengan hadirnya teknologi digital kitab kuning di pesantren yang mengundang kekawatiran pengelola pesantren menggeser eksistensi tradisi kitab kuning tercetak yang sudah lama berlangsung. Namun generasi era sekarang ini sudah memasuki generasi *digital native* sehingga kebebasan intelektual di pesantren dalam mendapatkan informasi yang cepat, tepat, efisien sesuai perkembangan zaman di era digital patut dipertimbangkan untuk difasilitasi. Hal ini karena kitab kuning sudah bisa diakses melalui alat elektronik yang memuat ribuan kitab sehingga ada dialog antara sains dan agama dan terciptalah integrasi interkoneksi antara antar disiplin ilmu.

Paparan konsep dibangun untuk menjawab persoalan pada rumusan masalah kedua yang menyoal tentang bentuk kontestasi otoritas digital di pesantren dalam penggunaan aplikasi digital *Maktabah Syamilah* dan *Maktabah Syumila NU fiha* sebagai sumber informasi digital alternatif di samping kitab kuning tercetak dan keterangan dari Kiai.

3. Otoritas Digital dalam Demokrasi Digital

Studi ilmu perpustakaan dan informasi mendefinisikan perpustakaan sebagai lembaga preservasi informasi diharapkan mampu mengorganisir semua jenis informasi agar bisa diakses oleh seluruh pemustaka. Pemahaman tersebut cenderung positivistik yang mengesampingkan aspek sosio kultural dan konstruksi dalam interaksi masyarakat yang berpotensi adanya konstruktivistik. Fenomena tersebut bisa saja terjadi tanpa adanya sebab akibat namun karena adanya proses

⁵⁷ “When Science Meets Religion: Enemies, Strangers, or Partners? | Ian G. Barbour | download,” t.t., 8, diakses 20 Desember 2019.

konstruktivis seperti fenomena ideologi.⁵⁸ John Thomson menyatakan bahwa ideologi merupakan aktifitas berpikir tentang yang lain, yaitu memikirkan berbagai hal lain selain dirinya. Studi ideologi tersebut mensyaratkan cara bagaimana makna dikonstruksi melalui simbol yang bervariasi, bahasa yang digunakan, dan kompleksitas teks.⁵⁹ Seperti dikutip oleh Fatmah Umar bahwa sebuah pandangan dikatakan sebagai pandangan ideologis jika secara implisit melakukan kritik karena konsep ideologi selalu bermakna negatif berdasar pemahaman yang kritis. Ada dua respons dari konsep ideologi ini yaitu *pertama*, respons yang mencoba melemahkan konsep ideologi tertentu. Umumnya merupakan upaya secara eksplisit ataupun implisit dalam mengkritik pemahaman yang negatif lalu memasukkan ke dalam korpus ideologi secara deskriptif. *Kedua*, respons yang membuang konsep ideologi karena terlalu ambigu, kontroversi, dan sekarang dicoba untuk diselamatkan untuk tujuan analisis sosial dan politik.⁶⁰ Konsep ideologi tersebut dapat dipakai sebagai rujukan tentang bagaimana makna digunakan untuk membangun dan mempertahankan relasi kuasa yang disebut Thomson sebagai relasi dominasi.

Sebagaimana pernyataan Nurdin Laugu dalam memberikan gambaran tentang representasi relasi kuasa sebagai situs ideologis dalam konteks pengelolaan perpustakaan. Pernyataan tersebut berbanding lurus dengan keterangan Foucault bahwa konsep ideologi adalah istilah yang

⁵⁸ Nurdin Laugu, "Ideology Contestation in Management of University Library Development," *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)* 3, no. 2 (7 Oktober 2019): 180, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/JSW/article/view/4266>. Lihat juga tentang desain ulang literasi digital sesuai praktik pelaku informasi yang semakin berkembang sesuai jamannya, Luciana Pangrazio, "Reconceptualising Critical Digital Literacy," *Discourse: Studies in the Cultural Politics of Education* 37, no. 2 (3 Maret 2016): 164, <https://doi.org/10.1080/01596306.2014.942836>.

⁵⁹ John B. Thomson, *Kritik Ideologi Global : Teori Sosial Kritis tentang Relasi Ideologi dan Komunitas Massa*, ed. oleh Endang Hartatik, terj. oleh Haqqul Yaqin, Cet.1 (Yogyakarta: IRCiSod, 2015), 17.

⁶⁰ Fatmah AR Umar, "Menguak Kritik Ideologi Sosial Habermas," *Jurnal Inovasi* 8, no. 02 (2011): 237.

sama dengan kekuasaan.⁶¹ Pandangan tersebut mempertegas bahwa kekuasaan itu tidak terletak pada satu orang atau kelompok tertentu tetapi bisa berada di mana-mana. Maknanya, ideologi dalam arti kekuasaan menjadi kekuatan yang membentuk berbagai kelompok masyarakat yang bergerak berdasarkan bentuk ideologi yang dianut untuk memenangkan kelompok ideologinya. Konstelasi kuasa di pesantren pada penelitian ini mewujud dalam kegiatan pengembangan dan penggunaan sarana penelusuran informasi digital sumber-sumber informasi klasik pada penggunaan *al-Maktabah asy-Syāmilah* dan *al-Maktabah syūmila NU fīha*. Teori ini diharapkan dapat membantu penulis dalam membaca respons pesantren terhadap kontestasi otoritas digital dalam penggunaan aplikasi digital tersebut.

Senada dengan konteks pernyataan Nurdin Laugu di atas, Sosant juga menyatakan bahwa otoritas mempunyai makna beda dengan kekuasaan, meski otoritas dan kekuasaan memiliki arti hampir sama namun mempunyai relasi dalam hal manajemen lembaga. Otoritas yaitu kemungkinan seseorang dipatuhi karena kepercayaan terhadap legitimasinya, sedangkan kekuasaan adalah kemampuan pemimpin dalam menyelesaikan konflik. Singkatnya, pengertian otoritas dan kekuasaan tersebut adalah orang yang mempunyai otoritas sudah tentu mempunyai kuasa dan seseorang yang mempunyai kuasa belum tentu mempunyai otoritas.⁶² Penulis berharap pernyataan-pernyataan seperti ini nanti mampu memberikan pencerahan dalam mengurai persoalan di lapangan. Pembahasan tentang otoritas ini perlu disampaikan dalam proposal penelitian ini. Hal ini penting untuk melihat respons pesantren (*stakeholder*) dalam menyikapi adanya kontestasi otoritas digital di pesantren.

Tipe otoritas ini dikelompokkan atas dasar pada penerimaan individu (ketundukan secara sukarela minimal sebagai kriteria

⁶¹ Nurdin Laugu dan Irwan Abdullah, "Representasi Kuasa dalam Pengelolaan Perpustakaan (Studi Kasus Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Yogyakarta)" (Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, 2013), 4.

⁶² Efvi Nurhidayah Sosant, "Teori Otoritas Max Weber," *Rainbow Knowledge* (blog), 3 Desember 2017, <http://blog.unnes.ac.id/efvinurhidayah/2017/12/03/teori-otoritas-max-weber/>.

fundamental tentang otoritas) terhadap aturan-aturan yang dijalankan oleh lembaga pendidikan, sehingga peraturan tersebut bisa diterima dan diterapkan pada kegiatan harian. Max Weber⁶³ mengidentifikasi tiga tipe tindakan sosial bawahan terhadap perintah orang pemilik otoritas, di antaranya:

a. Otoritas Tradisional

Dasar tipologi ini adalah satu kepercayaan yang eksis terhadap tradisi masa lalu dan legitimasi status dari otoritas yang melekat. Alasan ketaatan pada otoritas ini karena anggapan bahwa hal tersebut ada karena dibuat oleh pihak yang memiliki otoritas ada sejak lama dan dihormati secara turun temurun sepanjang waktu.

b. Otoritas Karismatik

Dasar otoritas karismatik ini pada kualitas kewibawaan yang dimiliki seorang pemimpin. Otoritas karismatik muncul dari sikap luar biasa dari seorang pemimpin menunjukkan adanya kewibawaan yang mampu memberikan inspirasi dan motivasi calon pengikutnya. Para pengikut sistem otoritas karismatik ini melakukannya secara sukarela.

c. Otoritas Legal-Rasional

Otoritas legal-rasional merupakan peran kemasyarakatan menurut aturan yang sah melalui seleksi dan peraturan yang sah dan diakui oleh organisasi. Rakyat tunduk patuh pada pemimpin karena peran sosial yang diatur dan dipaksa melalui aturan dalam bidang-bidang tertentu. Sistem otoritas ini dijalankan oleh birokrasi dengan struktur organisasi pada sistem otoritas yang mengatur dan mengikat semua anggota. Teoritisasi tentang otoritas tersebut dibangun untuk menjawab rumusan masalah kesatu yang mendiskusikan tentang respons pesantren terhadap kontestasi otoritas digital dalam penggunaan *maktabah syamilah* dan *maktabah syumilah NU fiha*.

⁶³ Dennis Wrong, *Max Weber: sebuah Khazanah* (Yogyakarta: Ikon Teralitera, 2003), 230.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktif dan interpretatif kritis untuk melihat sesuatu yang terjadi dibalik fenomena penggunaan aplikasi digital Islam variabel utama.⁶⁴ Variabel penelitian ini adalah *al-maktabah asy-syāmilah*, *al-maktabah syūmila NU fīha*, otoritas digital, dan pesantren. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan strategi studi fenomenologi pada penggunaan aplikasi digital Islam di pesantren. Fenomena *Al-Maktabah asy-Syāmilah* sebagai representasi perpustakaan digital yang dibuat dalam *interface* bahasa Arab oleh pemerintah Saudi⁶⁵ sedangkan *Al-maktabah syūmila NU fīha* yang dikreasikan oleh seorang santri pondok pesantren Assalafiyah Mlangi, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu yaitu ilmu perpustakaan dan informasi, ilmu media dan studi Islam dengan menggunakan teori demokrasi digital, teori ideologi, teori pencarian informasi⁶⁶ untuk menganalisis fenomena kontestasi penggunaan aplikasi digital Islam klasik di pesantren *salaf*.

Penelitian ini menggunakan sumber data gabungan dari data kepustakaan yang berbasis web, aplikasi digital, dan data lapangan. Data tersebut kemudian dipilah dalam dua hal; *pertama*, data kepustakaan diperoleh dari membaca secara mendalam sejumlah literatur baik buku, jurnal, laporan penelitian, dan sejenisnya berkaitan dengan pencarian informasi menggunakan aplikasi digital *al-Maktabah asy-Syāmilah* dan

⁶⁴ Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, ed., *The Sage Handbook of Qualitative Research*, Fifth edition (Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Washington DC, Melbourne: SAGE, 2018), 56.

⁶⁵ "Al-Raisyah - Al-Mauqi' al-Rasmiy al-Maktabah asy-syamilah." Oleh Elias Muhanna disebutnya sebagai *The repository of texts* ("The Comprehensive Library") yang diterbitkan oleh Mu'assasat al-Maktaba asy-Syāmila. Diakses 14/09/2019 pada <http://www.shamela.ws>.

⁶⁶ Tom Wilson, "Exploring models of information behaviour: the 'uncertainty' project," *Information Processing & Management* 35, no. 6 (1999): 839–849.

al-Maktabah Syūmila NU Fīha. Kedua, data lapangan yang difokuskan pada Pesantren Assalafiyah Mlangi, Yogyakarta sebagai episentrum lahirnya *Syūmila NU* sebagai respons terhadap hadirnya *Syāmilah* di pesantren. Adapun Pesantren Hidayatul Muftadi'in Lirboyo Kediri dan Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo sebagai pembanding dalam penggunaan aplikasi digital Islam klasik sebagai sarana pencarian informasi dalam kegiatan *bahs al-masā'il* dan pembelajaran lainnya.

Data kepustakaan dikumpulkan melalui dua langkah berikut; *pertama*, mencari informasi dari para ahli di bidang teknologi informasi dengan basis aplikasi digital. Penulis melakukan diskusi mendalam tentang tema tersebut dengan pengembang dan pengguna aplikasi di pesantren dan masyarakat akademis sejumlah 15 orang. *Kedua*, akumulasikan data dan memilih informasi kepustakaan yang didapatkan dari kajian dan diskusi tersebut kemudian dilanjutkan dengan menelusur karya-karya terkait melalui situs yang kredibel pada level nasional dan internasional. *Ketiga*, validasi sumber informasi dan memilih bagian-bagian penting dari informasi tersebut dengan mendiskusikan antara sumber informasi dengan lainnya kemudian mengkritisi dan merujuknya.

Data lapangan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan data kualitatif lainnya.⁶⁷ Observasi dalam studi ini dilakukan terhadap perkembangan terakhir dari kedua aplikasi digital tersebut langsung ke lokasi pengembang, pengguna aplikasi, website pengembang aplikasi. Wawancara untuk menggali data secara mendalam informasi yang berkaitan dengan pernyataan-pernyataan pada permasalahan berdasarkan kisi-kisi yang sudah disiapkan. Penulis memilih informan menggunakan teknik penentuan sampel (*purposive sampling*) yang paling inten dalam pengembangan aplikasi digital Islam di pesantren.

Penelaahan literatur berhubungan dengan fokus penelitian menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat profil kelembagaan dari pengguna aplikasi dan penelaahan perkembangan dan penyebaran

⁶⁷ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Cet.III (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 267.

aplikasi *al-maktabah asy-syāmilah* di pesantren. Begitu juga dalam menganalisis data penelitian ini, penulis mengawali dengan menelaah seluruh data dari sumber pustaka maupun data lapangan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data yang diperoleh kemudian diklasifikasi sesuai permasalahan, dan dianalisa isinya dan disandingkan data lainnya lalu ditelaah dan dibuat kesimpulan. Data penelitian dianalisa menggunakan analogi reflektif melalui analogi induksi dan deduksi. Penggunaan analogi induksi bertujuan agar hasil tulisan mempunyai makna evidensi empirik, sedangkan analogi deduksi diterapkan agar menghasilkan tulisan yang lebih bermakna.

Adapun langkah-langkah secara rinci *pertama*, tahapan deskriptif yang bersifat menggambarkan sesuatu sesuai apa adanya. *Kedua*, tahapan komparatif dengan menyandingkan *al-maktabah asy-syāmilah* dengan *al-maktabah syūmila NU fīha*. *Ketiga*, tahapan interpretatif dengan cara menafsirkan hasil perbandingan untuk mencari kelebihan dan kekurangan sehingga dapat mengetahui kesesuaiannya. *Keempat*, langkah kesimpulan dari hasil paparan yang telah dilakukan dari keterangan-keterangan sebelumnya.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian dalam tiga bulan terhitung dari bulan Oktober 2019 sampai dengan Desember 2019 dengan lokasi di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi, Sleman, Yogyakarta (sebagai episentrum pesantren yang mengembangkan aplikasi *al-maktabah asy-Syūmilah NU fīha* lalu Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo dan Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo, Kediri menjadi pembanding pesantren yang memiliki basis tradisi pembelajaran kitab kuning yang kuat.

3. Objek dan Subjek Penelitian

Aplikasi *Al-maktabah asy-syāmilah* dan *al-maktabah syūmila NU fīha* menjadi objek penelitian sedangkan subjek penelitiannya adalah penyelenggara kegiatan pembelajaran yang menggunakan aplikasi tersebut dan pengembang (*software developer*) aplikasi *al-maktabah syūmila NU fīha* di lingkup pesantren, sedangkan untuk *Al-Maktabah asy-*

Syāmilah dengan melihat pada aplikasi dan pergerakan data yang ada di web *shamela.ws*.

4. Sumber Data dan Informasi Penelitian

Ada tiga unsur sumber data yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini yaitu kertas (termasuk *web dan software*), tempat, dan orang.⁶⁸ Pengembang *software* aplikasi dan sumber terkait, serta pengurus seksi *bahs al-masā'il* adalah orang yang merupakan sumber data dari wawancara secara lisan dan tertulis. Tempat dan kertas yang ada dalam aplikasi *al-maktabah asy-syāmilah* dan *al-maktabah syūmila NU fīha* adalah sumber data yang menampilkan data huruf, angka, dan simbol pada dokumen, brosur, web, perangkat lunak, dan lain-lain.

Data dan informasi penelitian bersumber yang bersumber dari tiga unsur *pertama*, orang sebagai informan berasal dari kalangan santri, santri pengurus *bahs al-masā'il*, pengelola pesantren serta pihak-pihak yang terlibat objek yang dikaji seperti pengambil kebijakan penggunaan aplikasi digital didasarkan pada teknik *purposive sampling*⁶⁹ dan *snowball sampling*. Adapun daftar informan yang berhasil diwawancarai adalah sebagai berikut:

Tabel 1 : Daftar Informan

NO	Pseudonim	Pendidikan	Gender	Usia
1	KIMA	Magister	Laki-laki	37 tahun
2	IWAF	Sarjana	Laki-laki	27 tahun
3	MUNR	Sarjana	Laki-laki	26 tahun
4	MUNB	Santri	Laki-laki	25 tahun
5	AYAQ	Santri	Laki-laki	28 tahun
6	RIDA	Sarjana	Laki-laki	29 tahun

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

⁶⁹ Teknik *purposive* mengacu pada pertimbangan tertentu misalnya penentuan informan karena dianggap lebih memahami objek kajian. Sedangkan teknik *snowball* yaitu awalnya pemilihan informan jumlahnya hanya sedikit tapi lama kelamaan menjadi banyak.

7	AINU	Doktor	Laki-laki	40 tahun
8	NIAM	Magister	Laki-laki	37 tahun
9	ASMU	Santri	Laki-Laki	35 tahun
10	ASWI*	Kiai	Laki-laki	40 tahun
11	SYAFI*	Kiai	Laki-laki	41 tahun
12	MUNM*	Kiai	Laki-laki	61 tahun
13	AKMA*	Doktor	Laki-laki	39 tahun
14	FAIS*	Sarjana	Laki-laki	20 Tahun
15	AKSI*	Doktor	Laki-laki	45 tahun

Nama informan disamarkan dengan inisial untuk menjaga privasi masing-masing sedangkan nama yang diberi tanda bintang () adalah informan yang bukan aktor di pesantren tujuan penelitian.*

Kedua, tempat yang menjadi lokus penelitian adalah pesantren *salaf* yang menggunakan dan mengembangkan aplikasi *al-maktabah asy-syāmilah* dan *al-maktabah syūmila NU fiha* sebagai sarana pencarian informasi pada kegiatan pembelajaran. *Ketiga*, sumber data dari kertas, *web*, *software*, dan publikasi lain mengenai objek penelitian baik yang dibuat oleh perpustakaan yang diteliti atau oleh orang atau lembaga lain baik tercetak maupun non-cetak di antaranya adalah literatur, artikel, jurnal, disertasi, tesis, dan dokumen.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.⁷⁰ *Interview* kepada 15 orang *informan* yang dianggap sebagai sumber informasi yang tepat. Objek primer dari penelitian ini di antaranya dari unsur pengembang dan pengguna aplikasi, lalu pengasuh dan pengurus kegiatan pembelajaran di pesantren yang potensial menggunakan aplikasi tersebut. Wawancara dilakukan secara mendalam yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi *al-maktabah asy-syāmilah* dan *al-maktabah syūmila NU fiha* sebagai alat bantu penelusuran informasi teks-teks Arab di pesantren. Sementara

⁷⁰ Arikunto, *Prosedur penelitian*, 270.

obeservasi langsung digunakan untuk mengungkap fakta nyata tentang pengembangan dan penggunaan aplikasi digital Islam di pesantren sedang dokumentasi adalah informasi dalam bentuk dokumen yang dikeluarkan baik oleh pesantren ataupun pengembang aplikasi.

6. Uji Validitas Data

Keabsahan data validitas data dalam penelitian kualitatif perlu diuji kesahihannya. Validitas adalah data ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang bisa dilaporkan peneliti. Data atau temuan bisa dinyatakan validitasnya jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan realitas yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁷¹ Kebenaran realitas data pada penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak. Semua tergantung pada konstruksi manusia yang dibangun seseorang sebagai hasil proses mental setiap individu dengan latar belakang yang beragam. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Teknik tersebut dengan memeriksa data melalui sesuatu di luar data dengan membandingkan dengan data lain dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu berbeda.⁷² Validitas data melalui tiga cara, validitas sumber, teknik, dan waktu. Nyoman Kutha Ratna mengutip keterangan Patton⁷³ yang menunjukkan cara menguji validitas data dengan empat cara, yaitu: a) membandingkan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumen yang diperoleh; b) membandingkan pengakuan, informan dengan pertanyaan di depan umum saat diskusi; c) membandingkan pendapat pada saat penelitian (sinkronis) dengan situasi sepanjang sejarah (diakronis); d) membandingkan pendapat orang biasa, berpendidikan, dan birokrat.⁷⁴

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2006), 361.

⁷² *Ibid.*, 131.

⁷³ Michael Quinn Patton, *Qualitative Evaluation Methods* (Beverly Hills: Sage Publications, 1980), 331.

⁷⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Cet. 2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 241.

7. Analisis Data

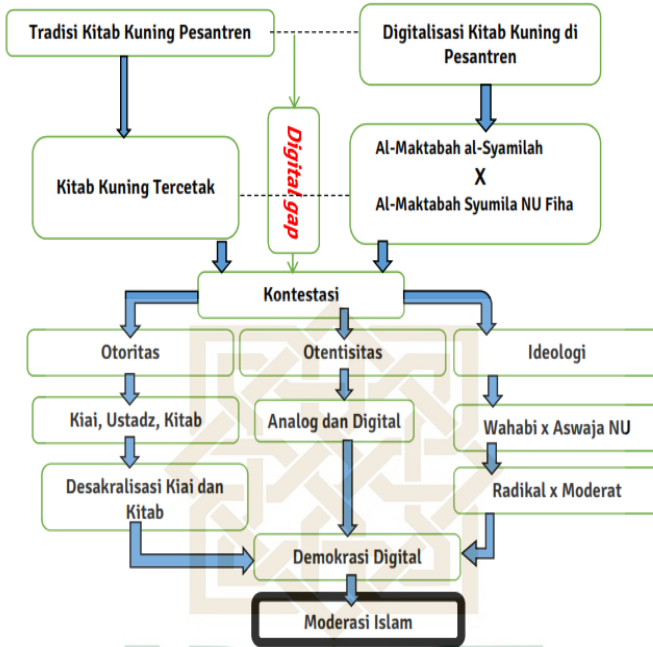
Penelitian ini dalam menganalisis data dengan menggunakan metode analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman bahwa proses analisis data dengan tiga tahapan yaitu reduksi data yang ditemukan sesuai dengan fakta di lapangan, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.⁷⁵ Reduksi data dari proses penggunaan perangkat lunak (*software*) aplikasi digital dalam kegiatan pembelajaran di pesantren dengan cara memangkas data yang terkumpul yang dianggap tidak relevan dengan objek kajian agar analisis yang dijalankan sesuai dengan target.

8. Peta Konsep

Berikut ini adalah gambaran singkat bagaimana penelitian ini dijalankan dengan menggunakan alat bantu peta konsep dan alur pemikiran. Pada peta konsep ada dua sisi yang saling bersinggungan yaitu tradisi pesantren dengan budaya literasi kitab kuning tercetak di tengah era teknologi digital dengan hadirnya *software* kitab kuning yang praktis. *Software* Maktabah Syamilah (MS-Arab-Wahabi) dan Syumila NU Fiha (MS-NU) dengan masing-masing kekhasan yang dibawanya. Ada kesenjangan yang didekati dengan Teori Otoritas Digital dan beberapa konsep pendukung seperti konsep ideologi, dan konsep tentang kontestasi yang beririsan dalam mewujudnya demokrasi digital dan moderasi Islam di pesantren salaf.

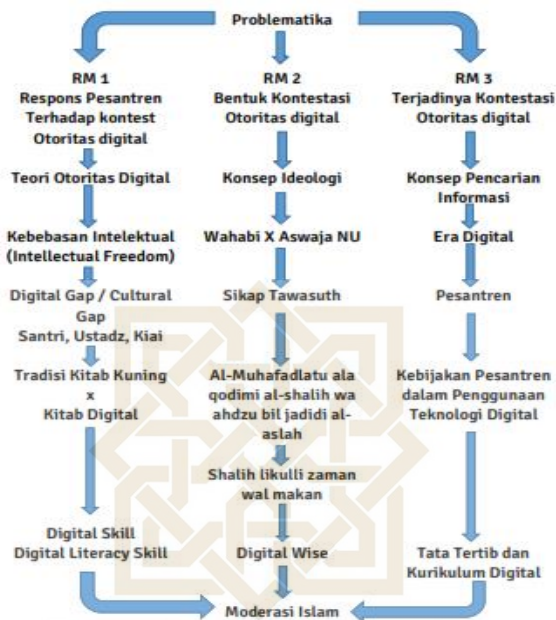
⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2006), 247–253.

Bagan 1 : Peta Konsep



Peta konsep di atas akan diperkuat dengan alur pola pemikiran untuk memperjelas kerangka berpikir antar konsep hingga mengerucut pada tujuan penelitian ini.

Bagan 2 : Alur Pemikiran



Bagan alur pemikiran di atas menjadi pemandu penulis dalam menjalankan kerangka berpikir sehingga membantu penulis dalam mengontrol alur penulisan dari penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan penelitian ini berdasarkan urutan sistematika sebagai berikut

Bab pertama penelitian ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua memuat tentang konsep dasar aplikasi digital Islam dan pesantren. Konsep dasar tersebut diturunkan lagi dalam beberapa konsep turunan tentang pengertian digital, digitalisasi, digitisasi, dan aplikasi digital yang kemudian dikembangkan dalam dua sub judul berikutnya

yaitu pengertian aplikasi digital dan ragam aplikasi digital Islam sebagai sarana penelusuran informasi ilmiah di pesantren, dan tradisi ilmiah dan literasi digital pesantren.

Bab ketiga membahas tentang respons pesantren terhadap kontestasi otoritas digital dalam penggunaan aplikasi digital Islam. Bab ini menjawab rumusan masalah pertama yang memuat 4 subbab yaitu *pertama* tentang sejarah dan profil pesantren yang menjadi lokus penelitian; *kedua*, tradisi keilmuan dalam pencarian informasi Islam dalam kitab klasik digital; *ketiga*, sejarah munculnya aplikasi digital Islam baik *al-maktabah asy-syāmilah* maupun *al-maktabah syūmila NU fīha*; kemudian *keempat* adalah tentang respons pesantren terhadap kontestasi otoritas digital Islam dalam penggunaan *software maktabah syāmilah* dan *maktabah syūmila NU fīha*.

Bab keempat membahas tentang bentuk-bentuk kontestasi otoritas digital dalam penggunaan *software al-maktabah asy-syāmilah* dengan *al-maktabah syūmila NU fīha* dalam kegiatan penelusuran sumber-sumber klasik di pesantren. Bab ini menjawab rumusan masalah kedua yang memuat 4 subbab sebagai berikut *pertama*, nilai atau norma kontestasi penggunaan aplikasi digital Islam antara *al-maktabah asy-syāmilah* dengan *al-maktabah syūmila NU fīha*. Lalu yang *kedua*, bentuk atau mode kontestasi aplikasi digital dengan otoritas agama seorang Kiai dalam mengajarkan kitab kuning, dan otoritas kitab klasik dan kitab digital di pesantren. *Ketiga*, segmen norma kontestasi otoritas digital dalam penggunaan kitab kuning tercetak di era digital dan persoalan digitalisasi kitab klasik di pesantren, Dan *keempat*, adanya siklus kontestasi ideologi pada aplikasi digital Islam yaitu adanya kontestasi tradisionalis moderat dengan fundamentalis puritan.

Bab kelima membicarakan tentang problematika demokrasi digital dari kontestasi otoritas digital dari aplikasi *al-maktabah asy-syāmilah* dan *al-maktabah syūmila NU fīha*. Di antaranya agama digital yang menimbulkan pergeseran paradigma otoritas digital, desakralisasi otoritas kiai dan kitab kuning sehingga munculnya individualisme dan masalah autentisitas sumber digital. Bab ini menjawab rumusan masalah ketiga.

Bab keenam berisi tentang penutup meliputi simpulan, saran dan rekomendasi.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Respons pesantren terhadap kontestasi otoritas digital dalam penggunaan aplikasi digital Islam antara *al-Maktabah asy-Syāmilah* dan *al-Maktabah Syūmila NU Fiha* ada yang bersikap skeptis, netral, dan optimistis. Bagi pesantren yang memberikan respons skeptis (*dystopian*) merupakan sikap yang sangat hati-hati dalam merespons otoritas digital kitab kuning di pesantren. Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo Kediri di antaranya yang belum memberikan ruang kebebasan informasi kepada santri untuk memperoleh akses kitab kuning digital. Kemudian pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo memberikan respons cukup moderat (*technorealist*) karena memberikan kebebasan akses informasi digital dari berbagai paham dan pemikiran walaupun hanya sebatas di ruang kelas dan perpustakaan. Sedangkan Pesantren Assalafiyah Mlangi, Sleman, Yogyakarta memberikan respons antara *neofuturist* atau antara sikap moderat dan skeptis buktinya berdasarkan peraturan pondok, santri tidak diizinkan menggunakan alat-alat elektronik di pondok maupun madrasah tapi menariknya ada santri yang mampu membuat aplikasi digital bernama *Syūmila NU* walaupun penggunaan *software* tersebut juga belum optimal dan setara dengan pengguna lainnya. *Syāmilah* dan *Syūmila NU* masih dipandang sebagai alat pendukung dalam pencarian *ibarat* sehingga *software Syūmila NU* belum begitu dikenal di luar pesantren Assalafiyah Mlangi. Meski *Syūmila NU* dibangun oleh santri Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi tetapi aplikasi tersebut juga belum digunakan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran dan hanya menjadi koleksi perpustakaan digital saja. Sesungguhnya jika aplikasi digital tersebut diintegrasikan dalam pembelajaran kitab kuning tentu akan memberikan banyak kemudahan dalam menemukan informasi secara cepat, tepat, efektif, dan efisien. Hal ini juga memberikan kesempatan pada santri dalam memperoleh informasi. Prinsip kebebasan intelektual (*intellectual freedom*) dan

demokrasi digital merupakan satu kesatuan dengan prinsip kebebasan berpikir (*freedom of thinking*) dalam memperoleh informasi di pesantren. Di mana penggunaan aplikasi digital tidak ada pembatasan usia, status, atau ras pembeda lainnya. Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Sleman Yogyakarta, sebuah pesantren *salaf* (tradisional) yang dalam dekade terakhir ini menyelenggarakan pendidikan formal belum menggunakan aplikasi *Syāmilah* dan *Syūmila NU* secara optimal karena dipandang akan mengganggu konsentrasi belajar santri yang sudah menjadi tradisi lama belajar berbasis kitab kuning tercetak. Oleh karena itu, aplikasi tersebut hanya sebatas sebagai koleksi perpustakaan digital saja. Demikian halnya dengan Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo yang masih memberikan kesempatan kepada mahasantri *Ma'had 'Aly* untuk menggunakan aplikasi digital MS, namun hanya terbatas di perpustakaan dan ruang kelas saja. Sebagaimana halnya juga dengan Pesantren Lirboyo Kediri mengeluarkan larangan menggunakan aplikasi digital *Syāmilah* yang didominasi ulama wahabi, sedang perpustakaan Pesantren saja masih banyak kitab kuning *mu'tabar* yang belum dibaca.

Bentuk kontestasi otoritas digital di pesantren dalam penggunaan *al-Maktabah asy-Syāmilah* dan *al-Maktabah Syūmila NU Fīha* pada dasarnya adalah merupakan kontestasi piranti lunak dalam konteks nilai, bentuk, segmen, dan siklus. *Pertama*, teknologi digital sejak diciptakan jelas tidak bebas nilai, di antaranya adalah nilai ideologis paham wahabi dan *ahl al-sunnah wa al-jama'ah (aswaja)*. *Kedua*, bentuk kontestasi adalah otoritas sumber-sumber kitab klasik tercetak dengan format digital. *Ketiga*, kehadiran aplikasi digital sebagai otoritas baru yang menjadi pelengkap dan pendukung otoritas kiai dan kitab kuning tercetak. Namun karena relasi kuasa sang kiai sebagai pemegang otoritas tunggal di pesantren yang melarang penggunaan aplikasi digital sehingga penggunaan aplikasi digital tersebut belum optimal. *Keempat*, kontestasi pada aspek siklus kehadiran *Syūmila NU* merupakan respons santri Assalafiyah Mlangi dalam menyikapi dominasi kitab-kitab karya ulama Wahabi dalam *Syāmilah*. Santri Assalafiyah Mlangi membuat aplikasi *Syūmila NU* untuk membentengi tradisi ilmiah pesantren ala aswaja NU dari sumber referensi yang tidak sesuai dengan tradisi pesantren. Begitu

juga selanjutnya siklus pengembangan aplikasi digital ini akan mengalami pengembangan secara terus menerus sebagai bentuk dinamika pengembangan sains dan teknologi dengan inovasi tiada henti.

Munculnya kontestasi otoritas digital dalam penggunaan *al-maktabah asy-syāmilah* dan *al-maktabah syūmila NU fīha* di pesantren merupakan upaya saling mempertahankan misi dan keyakinan yang dianut agar tradisinya tidak terjajah oleh ideologi lain. Agama digital seakan menjadi otoritas baru dalam agama, persoalan autentisitas sumber-sumber digital adalah persoalan-persoalan yang menjadi turunan dari kontestasi aplikasi tersebut. Digitalisasi memunculkan demokrasi digital, karena sesungguhnya demokrasi itu adalah soal memilih suka dan tidak suka. Demokrasi tidak selamanya bicara tentang politik. Tapi merupakan bentuk ekspresi kebebasan intelektual dalam memutuskan untuk memilah dan memilih. Literatur digital (*software*) menjadi alternatif sumber informasi pengetahuan selain literatur tercetak (kitab kuning) dan berguru kepada kiai karena tidak cukup membaca sendiri dari kitab. Fenomena pandemi Covid 19 menjadi momentum berbagai aplikasi digital menjadi alternatif sarana pembelajaran dari rumah secara daring atau *online*. Namun ada juga pesantren masih bertahan memegang teguh tradisi keilmuan dengan penggunaan kitab kuning tercetak yang berbasis aswaja NU yang telah mengakar lama di pesantren. Harapannya demokrasi digital di pesantren ini nanti akan meningkatkan peran pesantren dalam membimbing generasi bangsa yang moderat, adaptif dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sehingga mampu mengimbangi pertarungan wacana daring demi terwujudnya moderasi dalam beragama dan berpengetahuan.

B. Saran-Saran dan Rekomendasi

Penulis menemukan beberapa persoalan yang bisa disarankan dan direkomendasikan sebagai berikut:

1. Pesantren seyogianya mulai merespons dengan mengoptimalkan peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) seperti penggunaan aplikasi digital untuk mendukung penelusuran informasi pada kitab kuning (*turas*) tercetak sehingga lebih bisa

menghemat ruang, efisien waktu, dan dan anggaran. Adapun hal-hal yang sekiranya akan mengganggu stabilitas dan konsentrasi belajar santri maka bisa diantisipasi dengan pengenalan santri terhadap aliran-aliran yang dibawa software *syāmilah*. Kehadiran aplikasi digital di pesantren tradisional (*salaf*) bukan ancaman tapi justru menjadi tantangan dan harapan bagi pengembangan pesantren di era digital. *Software* digital tersebut tidak sampai menggeser eksistensi dan peran tradisi kitab kuning di pesantren tetapi sebagai relasi ko-eksistensi yang saling melengkapi. Pesantren hendaknya mulai merespons dan membekali santri dengan kemampuan literasi digital agar santri memiliki kepekaan digital dalam memilah dan memilih sumber informasi digital. Apalagi kepekaan terhadap adanya upaya pihak-pihak yang akan mengancam pakem Islam yang *rahmatan lil 'alamin*. Perkembangan teknologi informasi digital perlu disikapi dengan sikap yang bijak (*digital wisdom*) sesuai dengan kebutuhan pesantren yang adaptif dengan persoalan di masyarakat. Dengan demikian santri bisa ikut meramaikan dunia maya untuk menghadang *framing* keagamaan yang menyesatkan.

2. Penggunaan *software al-Maktanah Syāmilah* dan *al-Maktabah Syūmila NU fīha* merupakan bentuk kontestasi otoritas digital menjadi sebuah keniscayaan disruptif sehingga tidak bisa dihindarkan. Peran keduanya dalam relasi ko-eksistensi sehingga tidak perlu ada yang diunggulkan atau dilemahkan. Keduanya bisa saling melengkapi (*complementer*) atas kekurangan dan kelebihan. Jika ada *tahrif* maka bisa saling mengoreksi antar *content* kedua aplikasi tersebut dengan kitab kuning tercetak dalam berbagai versi penerbitan. Pesantren perlu kiranya memasukkan pengenalan *digital skill* melalui program literasi digital dalam kelas-kelas ekstra kurikuler, sehingga dengan demikian sivitas pesantren memiliki kemampuan memilah dan memilih aplikasi yang mencerahkan secara cerdas dan bijaksana.
3. Kontestasi otoritas digital dalam penggunaan *software* di era digital adalah suatu keniscayaan sebagai akibat dari perkembangan teknologi yang tak mungkin dihindari. Hal ini menjadi tantangan

sekaligus harapan untuk pengembangan pesantren yang dinamis dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Pesantren sudah saatnya ikut ambil bagian dalam kontestasi otoritas digital dalam penggunaan aplikasi digital dalam format apapun, tidak hanya dalam format aplikasi digital. Hal ini penting dalam memberikan kontribusi positif dalam *framing* khasanah Islam yang *rahmatan lil'alam* di dunia virtual dalam menjawab persoalan-persoalan yang kadang dibuat kabur pada era *post-truth* ini.

Adapun rekomendasi penulis terhadap penyelenggaraan pendidikan pesantren agar memasukkan kurikulum literasi digital bagi santri dan memberikan kesempatan akses informasi yang setara bagi semua sivitas pesantren dalam kemampuan teknologi informasi dan komunikasi dengan selalu *update* agar pesantren tradisional tidak kalah berperang dalam kontestasi aplikasi digital Islam baik *online* maupun *offline*. Kaum santri tradisional juga harus mengetahui perkembangan teknologi informasi dengan segera disadarkan bahwa dunia dalam jaringan (*daring*) semakin nyata dikuasai para kompetitor yang berseberangan secara ideologis dengan dasar negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, perlu ada pembekalan terhadap komitmen kenegaraan dalam koridor kebangsaan dan kebhinekaan yang kuat melalui dunia TIK agar mampu mengimbangi aktifitas para aktivis transnasional radikal yang sangat mahir dalam menguasai medan virtual. Santri tradisional harus moderat dengan rajin *framing* di media sosial dan produksi berbagai konten bersifat positif, sportif, inspiratif, dan kreatif, sehingga tidak sibuk dengan dunia konvensional saja. Namun, dalam beberapa dekade belakangan ini sudah mulai ada gerakan-gerakan dari kaum muda milenial NU (santri tradisional) yang sudah mulai meramaikan dunia maya melalui *framing* di media sosial dan *daring* berupa pesan-pesan yang inspiratif, unik, dan menarik. Beberapa web yang sudah mulai mewarnai dunia maya seperti nu.or.id, gusmus.net, gusdurian.net, pesantrenvirtual.com, dan berbagai pesantren salaf yang sudah aktif unggah posting hal-hal positif.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, Amin. *Multidisiplin, Interdisiplin, & Transdisiplin : Metode Studi Agama & Studi Islam di Era Kontemporer*. Cet.ke-2. Yogyakarta: IB Pustaka, 2020.
- . *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Adib, Mohammad. *Filsafat Ilmu : Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Afkar, Tanwirul. *Fiqh Rakyat: Pertarungan Fiqh dengan Kekuasaan*. Yogyakarta: LKiS, 2000.
- Al-Makin. *Keragaman dan Perbedaan: Budaya dan Agama dalam Lintas Sejarah Manusia*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2016.
- Al-Maraghi. *Tafsir al-Maraghi*. Vol. Jilid 1. Mesir: Mushthafa al-Babi al-Halabi wa Auladuh, 1963.
- Anwar, Ali. *Pembaharuan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*. Yogyakarta, Kediri: Pustaka Pelajar, IAT Press, 2011.
- Anwar, Shabri Shaleh, Ade Jamaruddin, dan Sudirman Anwar. *Takhrij Hadist : Jalan Manual & Digital*. Indragiri: Zahen Publisher, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Azizy, Ahmad Qodri A. *Melawan globalisasi: reinterpretasi ajaran Islam: persiapan SDM dan terciptanya masyarakat madani*. Cet. 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2003.

- Asfahani, Ar-Raghib al-. *Al-Mufrada Fi Gharib Al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, tt.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading, 2012.
- Bunt, Gary R. *Hashtag Islam: How Cyber-Islamic Environments are Transforming Religious Authority*. UNC Press Books, 2018.
- . *iMuslims: Rewiring the house of Islam*. Univ of North Carolina Press, 2009.
- . *Islam in the digital age: E-jihad, online fatwas and cyber Islamic environments*. Pluto Press, 2003.
- Campbell, Heidi A. *Digital religion: Understanding religious practice in new media worlds*. Routledge, 2012.
- Carr, Nicholas. *The shallows: What the Internet is doing to our brains*. New York: WW Norton & Company, 2011.
- Carr, Nicholas, dan Rudi Atmoko. *The Shallows: Internet Mendangkalkan Cara Berfikir Kita?* Bandung: Mizan Pustaka, 2011.
- Creswell, John W. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Dasgupta, Subhasish, ed. *Managing internet and intranet technologies in organizations: challenges and opportunities*. Hershey, Pa: Idea Group Pub, 2001.
- Dawson, Lorne L., dan Douglas E. Cowan. *Religion online: Finding faith on the Internet*. Psychology Press, 2004.
- Denzin, Norman K., dan Yvonna S. Lincoln, ed. *The Sage Handbook of Qualitative Research*. Fifth edition. Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Washington DC, Melbourne: SAGE, 2018.
- Dewitt, Donald L. *Going Digital: Strategies for Access, Preservation, and Conversion of Collections to a Digital Format*. Routledge, 2013.

- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi & Pesantren: Memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009.
- Dijk, Johannes A. G. M. van. "A Theory of the Digital Divide." *The Digital Divide: The Internet and Social Inequality in International Perspective*, 2013, 29–51. <https://research.utwente.nl/en/publications/a-theory-of-the-digital-divide>.
- Dijk, Teun A. van. *Ideology: a multidisciplinary approach*. London ; Thousand Oaks, Calif: Sage Publications, 1998.
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam. *Pondok pesantren dan madrasah Diniyah: pertumbuhan dan perkembangannya*. Jakarta: Departemen Agama RI: Departemen Agama RI, 2013.
- Dorfman, Ben. *Culture, Media, Theory, Practice: Perspectives*. Aalborg University Press, 2004.
- Duryat, Masduki. *Islam Majemuk: Pengejawantahan Pendidikan, Interpretasi, dan Model Islam Keindonesiaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Feather, John. *The Information Society: A Study of Continuity and Change*. London: Facet Publishing, 2013.
- Freud, Sigmund. *The ego and the id*. Dover Thrift Editions. Dover thrift editions, Mineola, New York: Dover Publications Inc, 2018.
- Geertz, Clifford, Aswab Mahasin, dan Bur Rasuanto. *Abangan, Santri, Priyayi; dalam Masyarakat Jawa*. Pustaka Jaya, 1983.
- Hacker, Kenneth L., dan Jan van Dijk. *Digital democracy: Issues of theory and practice*. Sage, 2000.
- Halim, Abdul. *Wajah al-Qur'an di Era Digital*. Cet.1. Yogyakarta: Sulus Pustaka, 2018.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Vol. Jilid 1. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.
- Hartono. *Pengetahuan Dasar Perpustakaan Digital : Konsep, Dinamika, dan Transformasi*. Jakarta: Sagung Seto, 2017.

- . *Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital dalam Membangun Aksesibilitas Informasi Berbasis Nilai Islam Multikultural : Studi Kasus pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Malang Jawa Timur*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Hasan, Noorhaidi. *Laskar Jihad, Islam, Militansi, dan Pencarian Identitas di Indonesia Pasca-Orde Baru*. Diterjemahkan oleh Hairus Salim. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia & KITLV Jakarta, 2008.
- . *Laskar Jihad, Islam, Militansi dan Pencarian Identitas di Indonesia Pasca-Orde Baru*. Jakarta: Pustaka LP3ES, 2008.
- , ed. *Literatur Keislaman Generasi Milenial: Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018.
- Hilmy, Masdar. *Islam, Politik & Demokrasi : Pergulatan antara Agama, Negara, dan Kekuasaan*. Surabaya: Imtiyaz, 2014.
- . *Teologi Perlawanan: Islamisme dan diskursus demokrasi di Indonesia Pasca Orde Baru*. Yogyakarta, Indonesia: Kanisius, 2009.
- Hoesterey, J. B. *Rebranding Islam: Piety, Prosperity, and a Self-Help Guru*. Stanford: Stanford University Press., 2015.
- Hojsgaard, Morten, dan Margit Warburg. *Religion and cyberspace*. Routledge, 2005.
- Horst, Heather, dan Daniel Miller. *Digital Anthropology*. London; New York: Berg Publishing, 2012.
- Hosen, Nadirsyah. *Kiai Ujang di Negeri Kanguru : Menjelajahi Mazhab-Mazhab Menjawab Persoalan Sehari-hari*. Jakarta: Noura Books, 2019.
- . *Saring Sebelum Sharing: Pilih Hadis Sahih, Teladani Kisah Nabi Muhammad Saw, dan Lawan Berita Hoaks*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019.

- Howard, Philip N. *The Digital Origins of Dictatorship and Democracy: Information Technology and Political Islam (Oxford Studies in Digital Politics)*, 2010.
- Howard, Philip N., dan Muzammil M. Hussain. *Democracy's fourth wave? digital media and the Arab Spring*. Oxford studies in digital politics. Oxford ; New York: Oxford University Press, 2013.
- Idahram, Syaikh. *Mereka Memalsukan Kitab-Kitab Karya Ulama Klasik*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2011.
- In'amurrohman, Faiz. "Kesyubhatan TIK: Sisi Gelap Dan Terang Penggunaan TIK Pada Literasi Digital Keislaman Dalam Perspektif Pondok Pesantren Salaf." Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2019. <https://dspace.uin.ac.id/handle/123456789/16086>.
- Al-Jabiri, Muhammad Abid. *Posttradisionalisme Islam*. Diterjemahkan oleh Ahmad Baso. Yogyakarta: LKiS, 2000.
- Jamaruddin, Ade, dan Sudirman Anwar. *Takhrij Hadist: Jalan Manual & Digital*. Zahen Publisher, 2018.
- Kersten, Carool. *Islam in Indonesia : The Contest for Society, Ideas and Values*. Oxford: Oxford University Press, 2015.
- Khamami Zada. *Islam Radikal: Pergulatan Ormas-ormas Radikal di Indonesia*. Jakarta: Teraju, 2007.
- Khamim. *Mengkaji Hadis di Pesantren Salaf*. Kediri: STAIN Kediri Press, 2015.
- Kadi Kadi, "Kesinambungan Dan Perubahan Tradisi Salaf Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri" (Disertasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), <http://digilib.uinsby.ac.id/29065/>.

- Kardi, Kardi. "Inovasi Industri Buku di Era Revolusi Industri 4.0 : Integrasi Buku Cetak dan Audio Visual dengan Quick Response Code (QR Code)." Dalam *Teknologi dan Literasi Menjaga Martabat Manusia*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta bekerjasama dengan UPT Perpustakaan Universitas Tidar, 2019.
- Kroker, Arthur, ed. *Critical Digital Studies: A Reader*. 2. ed. Toronto: Univ. of Toronto Press, 2013.
- Lahmi, Ahmad. "Ekspansi Internet ke Dunia Pesantren: Interaksi, Pluralisme, dan Otoritas yang Berubah." Disertasi, UIN Sunan Kalijaga, 2019. <http://pps.uin-suka.ac.id/id/promosi-doktor-id/1264-promosi-doktor-ahmad-lahmi.html>.
- Laugu, Nurdin, dan Irwan Abdullah. "Representasi Kuasa dalam Pengelolaan Perpustakaan (Studi Kasus Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Yogyakarta)." Universitas Gadjah Mada, 2013.
- Levinson, Paul. *Digital Mcluhan: A Guide to the Information Millenium*. London ; New York: Routledge, 2001.
- Literatur keislaman generasi milenial: transmisi, apropirasi, dan kontestasi*. Cetakan I. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018.
- Madalli, Devika P. *Concepts of Openness and Open Access*. Paris: United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization, 2015.
- Madjid, Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mahsun. *Mazhab NU Mazhab Kritis : Bermazhab Secara Manhajiy dan Implementasinya dalam Bahsul Masail Nahdlatul Ulama*. Cet.1. Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2015.
- Malešević, Siniša, dan Iain Mackenzie, ed. *Ideology after poststructuralism*. Interpreting the modern world. London: Pluto Press, 2002.
- Manzur, Ibn. *Lisan al-`Arab*. Cet. ke 3. Vol. Jilid 9. Beirut: Dar as-Shadir, 1994.

Moderasi Agama. Jakarta: Balitbang Kemenag RI, 2019.

Moñivas, Jesús Romero. "Cultural Lag." Dalam *The Blackwell Encyclopedia of Sociology*, disunting oleh George Ritzer, wbeosc198. Oxford, UK: John Wiley & Sons, Ltd, 2007. <https://doi.org/10.1002/9781405165518.wbeosc198>.

Muhammad, Essam al-Din Hamdan. "Al-Maktabah al-Ruqmiyah : al-Khashaish wa al-Mafhum." *University of Intenationa Africa*, 2018.

Muhanna, Elias. *The Digital Humanities and Islamic & Middle East Studies*. Berlin ; Boston: De Gruyter, 2016.

Muhtarom, Ali. *Ideologi dan Lembaga Pendidikan Islam Transnasional di Indonesia : Kontestasi, Aktor, dan Jaringan*. Yogyakarta: Zahir, 2019.

Muin, Abd. *Pendidikan Pesantren dan Potensi Radikalisme*. Jakarta: Prasasti, 2007.

Mujahidin, Akhmad. "Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan PTKI." Dalam *Moderasi Beragama : Dari Indonesia Untuk Dunia*. Yogyakarta: LKiS, 2019. <http://www.lkis.co.id/produk-1257-moderasiberagamadariindonesiaauntukdunia.html>.

Piliang, Yasraf Amir. *Dunia Yang Dilipat: Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan*. Ed. 3, cet. 1. Bandung: Matahari, 2011.

Ridwan, Nur Khalik. *Santri Baru: Pemetaan, Wacana Ideologi, dan Kritik*. Yogyakarta: Gerigi Pustaka, 2004.

———. *Sejarah Lengkap Wahhabi: Perjalanan Panjang Sejarah, Doktrin, Amaliah, dan Pergulatannya*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.

Rifa'i, A. *Perpustakaan Islam: Konsep, Sejarah, Dan Kontribusinya Dalam Membangun Peradaban Islam Masa Klasik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.

Romdhoni, Ali. *Al-Qur'an dan Literasi; Sjarah Rancang Bangunan Ilmu-ilmu Keislaman*. Jakarta: Linus, 2013.

- Schwab, Klaus. *The Fourth Industrial Revolution*. First U.S. edition. New York: Crown Business, 2017.
- Schwartz, Stephen. *The Two Faces of Islam: Saudi Fundamentalism and Its Role in Terrorism*. Knopf Doubleday Publishing Group, 2003.
- Sorensen, Georg, I. Made Krisna, dan Tadjuddin Noer Effendi. *Demokrasi Dan Demokratisasi: Proses Dan Prospek Dalam Sebuah Dunia Sedang Berubah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Steenbrink, Karel. *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES, 1974.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta, 2006.
- Sulistyo-Baasuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991
- Sutrisno, Budiono Hadi. *Sejarah Walisongo Misi Pengislaman di Tanah Jawa*. Yogyakarta: Graha Pustaka, 2009.
- Syeikh, Al-Zarnuji. *Kitāb Ta'lim Al-Muta'allim fī Tharīq al-Ta'allum*. Surabaya: Maktabah Shahabat Ilmu, t.t.
- Thomson, John B. *Kritik Ideologi Global: Teori Sosial Kritis tentang Relasi Ideologi dan Komunitas Massa*. Disunting oleh Endang Hartatik. Diterjemahkan oleh Haqqul Yaqin. Cet.1. Yogyakarta: IRCiSod, 2015.
- Toffler, Alvin, dan Toffler Alvin. *The third wave*. Vol. 484. Bantam books New York, 1980.
- Turmudi, Endang, dan Riza Sihbudi. *Islam dan Radikalisme di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press, 2005.
- Turner, Bryan S. *Relasi Agama dan Teori Sosial Kontemporer*. Diterjemahkan oleh Inyik Ridwan Muzir. Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.

- Utami, Emma. *Digitalisme : Inspirasi Islam dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Cet.1. Yogyakarta: Efde Media Publisher, 2019.
- Wagner, Rachel. "You Are What You Install, Religious Authentic and Identity in Mobile Apps." Dalam *Digital Religion: Understanding Religious Practice in New Media Worlds*, disunting oleh Heidi Campbell. Abingdon, Oxon ; New York: Routledge, 2012.
- Wahab, Abdul Jamil. *Islam Radikal dan Moderat Diskursus Dan Kontestasi Varian Islam Indonesia*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019.
- Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*. Cet. 1. Yogyakarta: LKis, 2001.
- Wahid, Marzuki. *Pesantren Masa Depan*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2004.
- Wahidin. *Sains dan Agama : Rekonsturksi Integrasi Keduanya*. Yogyakarta: Ombak Dua, 2015.
- Wahyudi, Yudian. *Dinamika Politik Slogan : "Kembali kepada al-Qur'an dan Sunnah" di Mesir, Maroko dan Indonesia*. Cet.2. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2019.
- Wijaya, Aksin. *Berislam di Jalur Tengah*. Jakarta: IRCISOD, 2013.
- . *Nalar Kritis Epistemologi Islam: Membincang Dialog Kritis Para Kritikus Muslim: Al-Ghazali, Ibnu Rushd, Tjaha Husein, Muhammad Abid al-Jabiri*. 3rd print. Yogyakarta: Teras, 2014.
- Wilhem, Anthony G. *Demokrasi di Era Digital : Tantangan Kehidupan Politik di Ruang Cyber*. Disunting oleh Heru Nugroho. Diterjemahkan oleh N Veraningtyas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Wilson, M. Brett. *Translating the Qur'an in an Age of Nationalism: Print Culture and Modern Islam in Turkey*. Oxford University Press Oxford, 2014.

- Wrong, Dennis. *Max Weber: sebuah Khazanah*. Yogyakarta: Ikon Teralitera, 2003.
- Yasin, Nagla Ahmad. *Al-Raqmanah wa Taqniyatihaa fii al-Maktabah al-Arabiyyah*. Al-Thaba'ah al-Ula. al-Qāhirah: Al-Arabi Li an-Nahr wa Al-Tauzi', 2013.
- Yasid, Abu. *Paradigma Baru Pesantren: Menuju Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- Yunanto, S. *Islam Moderat Versus Islam Radikal: Dinamika Politik Islam Kontemporer*. Cet. 1. Yogyakarta: Media Pressindo, 2018.
- Yusup, Pawit M, dan Priyo Subekti. *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi: Information Retrieval*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Zadittaqwa, Moh, Madrasah Hidayatul Muftadi-Ien Lirboyo, dan Purna Siswa 2011. *Pencerahan Kitab Kuning: Jawaban Dan Solusi Permasalahan Umat*. Kediri: Lirboyo Press, 2011.

E-book

- Abdel-Mageed, Dina Hamdi Mohamed. "E-Sheikhs: How Online Islamic Discourse Can Reproduce Authoritarian Power Structures and Traditional Islamic Beliefs." University of Sydney, 2017. <http://oatd.org/oatd/record?record=handle%5C%3A2123%5C%2F18403>.
- Alshuhri, Sulieman Salem. "Best Practice in a Digital Library of Arabic Manuscripts." Ph.D., University of Strathclyde, 2013. http://oleg.lib.strath.ac.uk:80/R/?func=dbin-jump-full&object_id=19542.
- Amiq, Humanities, dan Faculteit der Geesteswetenschappen. "Islamic manuscript culture in the Pondok Pesantren of East Java in the nineteenth and twentieth centuries." Doctoral Thesis, 22 Desember 2015. <https://openaccess.leidenuniv.nl/handle/1887/64322>.

- Bowers, Chet A. *Digital Detachment: How Computer Culture Undermines Democracy*. Routledge, 2016.
<https://doi.org/10.4324/9781315643540>.
- Brasher, Brenda E. *Give me that online religion*. John Wiley & Sons, Inc., 2001.
- Fezaa, Basima Abdulbari. "An Exploratory Study of the Benefits and Inhibitors of Digital Libraries in Iraq." Edith Cowan University, 2013.
<http://oatd.org/oatd/record?record=oai%5C%3Aro.ecu.edu.au%5C%3Atheses-2274>.
- Lutz, Barend, dan Pierre du Toit. *Defining Democracy in a Digital Age*. London: Palgrave Macmillan UK, 2014.
<https://doi.org/10.1057/9781137496195>.
- Ma`luf, Luwis. *Al-Munjid Fi Al-Lughah*. Beirut: Dar al-Masyriq, 1977.
- Musa, Salamah. *Huriat al-Fikri wa Abtaliha Fī al-Tarīkh*. Dubai: Al Manhal, 2018.
<https://www.almanhal.com/en/Page/ForPublishers>.
- Nguyen, Son Hoang. "Trends in Digital Library Research : A Knowledge Mapping and Ontology Engineering Approach." Sydney, University of Technology, 2013.
<https://opus.lib.uts.edu.au/handle/10453/24113>.
- Nichols, Thomas M. *The Death of Expertise: The Campaign Against Established Knowledge and Why It Matters*. New York, NY: Oxford University Press, 2017.
- Papacharissi, Zizi. *A Private Sphere: Democracy in a Digital Age*. Digital media and society. Cambridge, UK ; Malden, MA: Polity, 2010.
- Prins, Corien, Colette Cuijpers, Peter L. Lindseth, dan Mônica Rosina. *Digital democracy in a globalized world*. Edward Elgar Publishing, 2017.
- Progler, Joseph, dan Azra Kianinejad. "The digital revolution in Muslim cultures." Dalam *Digital Detachment*, 64–77. Routledge, 2016.

- Progler, Joseph, Azra Kianinejad, dan Azra Kianinejad. "The Digital Revolution in Muslim Cultures." Digital Detachment, 29 Januari 2016. <https://doi.org/10.4324/9781315643540-13>.
- Purwanto, Muhammad Roy. "Ta'lim 'Ulūm al-Qur'ān wa al-Tafsir li al-Ṭulab al-Jami'ah al-Islamiyyah al-Indunisiyyah bibarnamij al-Maktabah asy-Syāmilah," 2017. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/15001/Laporan%20Hibah%20Pengajaran%20Ulum%20al-Qur'an.pdf?sequence=1>.
- Rippon, Haydn R. "The Digital Crusades: The Media and Western European Nationalists." Phd, Queensland University of Technology, 2016. <https://eprints.qut.edu.au/95503/>.
- Rozi, Fachrur. "Modernisasi Pendidikan Pesantren (Studi atas Pemikiran KH Abdurrahman Wahid)." PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2011.
- Seymour, Laura. *Roland Barthes's The Death of the Author*. Taylor & Francis, 2018.
- Siedschlag, Alexander. "Digital Democracy and Its Application to the International Arena—From 'Deliberation' to 'Decision.'" Dalam *The resurgence of the state*, 43–66. Routledge, 2016.
- Stefanick, Lorna. *Controlling Knowledge: Freedom of Information and Privacy Protection in a Networked World*. Edmonton: AU Press, 2011.
- Turmudi, Endang, dan Riza Sihbudi. *Islam dan Radikalisme di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press, 2005.
- Utami, Emma. *Digitalisme : Inspirasi Islam dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Cet.1. Yogyakarta: Efde Media Publisher, 2019.
- Wahyuningsih, Sri. "The Hadith Digitization in Millennial Era: A Study at Center for Hadith Studies, Indonesia." Preprint. INA-Rxiv, 5 Juni 2019. <https://doi.org/10.31227/osf.io/yuh7w>.

Wiener, Antje. *A Theory of Contestation*. SpringerBriefs in Political Science. Berlin, Heidelberg: Springer Berlin Heidelberg, 2014. <https://doi.org/10.1007/978-3-642-55235-9>.

Jurnal

Adib, Muhammad. “Ketika Pesantren Berjumpa Dengan Internet: Sebuah Refleksi Dalam Perspektif Cultural Lag.” *Jurnal Pusaka* 1, no. 1 (2013).

Ahyar, Muzayyin. “Islamic Clicktivism: Internet, Democracy and Contemporary Islamist Activism in Surakarta.” *Studia Islamika* 24, no. 3 (2017): 435–468.

Alfitri. “Whose Authority? Contesting and Negotiating the Idea of a Legitimate Interpretation of Islamic Law in Indonesia.” *Asian Journal of Comparative Law* 10, no. 2 (Desember 2015): 191–212. <https://doi.org/10.1017/asjcl.2016.1>.

Anwar, Hamdani. “Tahrif Dalam Al-Qur’an: Studi Analitis Tentang Perubahan Yang Bersifat Lafdzy Dan Ma’nawy,” *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari’ah Dan Tarbiyah* 1, no. 1 (5 Juni 2018): 49, <https://doi.org/10.33511/misykat.v1n1.49>.

Ardiansyah, Mochammad Zaka. “Pesantren Hybrid Worldview: Moderatisasi Paradigma Penalaran Keislaman dan Pemenangan Kontestasi Wacana Daring.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 7, no. 1 (2019): 1–18.

———. “Pesantren Hybrid Worldview: Moderatisasi Paradigma Penalaran Keislaman dan Pemenangan Kontestasi Wacana Daring.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 7, no. 1 (2019): 1–18.

Arifin, Syifaul. “Digital Literacy of Middle Class Muslims.” *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices* 1, no. 1 (30 November 2017): 152–73. <http://journals.ums.ac.id/index.php/iseedu/article/view/5424>.

- Aris, Nur. "Digital Library: Mengenal Al-Maktabah Al-Syāmilah." *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 3, no. 2 (31 Desember 2015): 166–80. <https://doi.org/10.21043/libraria.v3i2.1589>.
- Al-Asfahani, Al-Raghib. *Al-Mufrada Fi Gharib Al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Ma`rifah, tt.
- Asnawi, Naupal. "Network Society and Trans-National Radicalism: Case Study on ISIS Support in Indonesia." *International Review of Humanities Studies* 2, no. 2 (2018).
- Awwaliyah, Neny Muthi'atul. "Pondok Pesantren sebagai Wadah Moderasi Islam di Era Generasi Millennial." *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 8, no. 1 (2019): 36–62.
- Aziz, Munawir. "Produksi Wacana Syiar Islam Dalam Kitab Pegon Kiai Saleh Darat Semarang Dan Kiai Bisri Musthofa Rembang." *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 9, no. 2 (28 Juli 2013): 112–28. <https://journal.umy.ac.id/index.php/afkaruna/article/view/36>.
- Barbour, Ian G. "On Typologies for Relating Science and Religion." *Zygon*® 37, no. 2 (2002): 345–60. <https://doi.org/10.1111/0591-2385.00432>.
- Barendregt, Bart A. "Mobile Religiosity in Indonesia: Mobilized Islam, Islamized Mobility and the Potential of Islamic Techno Nationalism." *Living the information society in Asia*. Singapore: ISEAS, 2009, 73–92.
- Bariah, Oyoh. "Efektifitas Penggunaan Dan Pemanfaatan E-Book Maktabah Syāmilah Bagi Dosen Dalam Proses Pembelajaran Di Fakultas Agama Islam Unsika." *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani* 1, no. 2 (2017).
- Belinkov, Yonatan, Alexander Magidow, Maxim Romanov, Avi Shmidman, dan Moshe Koppel. "Shamela: A Large-Scale Historical Arabic Corpus." *arXiv:1612.08989 [cs]*, 28 Desember 2016. <http://arxiv.org/abs/1612.08989>.

- . “Shamela: A Large-Scale Historical Arabic Corpus.” *arXiv:1612.08989 [cs]*, 28 Desember 2016. <http://arxiv.org/abs/1612.08989>.
- Croeser, Sky. “Contested Technologies: The Emergence of the Digital Liberties Movement.” *First Monday* 17 (2012).
- Dijk, Johannes A. G. M. van. “A Theory of the Digital Divide.” *The Digital Divide: The Internet and Social Inequality in International Perspective*, 2013, 29–51. <https://research.utwente.nl/en/publications/a-theory-of-the-digital-divide>.
- Dresang, Eliza T. “Intellectual freedom and libraries: Complexity and change in the twenty-first-century digital environment.” *The Library Quarterly* 76, no. 2 (2006): 169–192.
- Drew, Joseph. “Yuval Noah Harari. *Sapiens: A Brief History of Humankind*. New York: HarperCollins Publishers, 2015.” *Comparative Civilizations Review* 80, no. 80 (2019): 12.
- Education 4.0.” *International Journal of Engineering and Advanced Technology* 9, no. 2 (30 Desember 2019): 3558–64. <https://doi.org/10.35940/ijeat.A1293.129219>.
- Fadlan, Muhammad Nida. “Digitalizing and Cataloging Islamic Manuscripts in Pesantren.” *Studia Islamika* 19, no. 1 (2012).
- Faizin, Hamam. “Pencetakan Al-Qur’an dari Venesia Hingga Indonesia.” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 12, no. 1 (2011): 137–38.
- Gazali, Erfan. “Pesantren Di Antara Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0.” *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 2, no. 2 (13 Februari 2018): 94–109. <http://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/oasis/article/view/2893>.

- Gazali, Hatim dan Abd Malik, "Pesantren and the Freedom of Thinking: Study of Ma'had Aly Pesantren Sukorejo Situbondo, East Java, Indonesia," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 47, no. 2 (20 Desember 2009): 295–316, <https://doi.org/10.14421/ajis.2009.472.295-316>
- Ghofur, Abdul, dan Sulistiyono Sulistiyono. "Peran ulama dalam legislasi modern hukum Islam." . 49, no. 2 (2015): 265–297.
- Ghozali, Abdul Malik. "Urgensi Digital Library Dalam Pemberdayaan Madrasah: Penggunaan Maktabah Syamilah Versi 2.11 Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Di Man 1 Model Bandar Lampung." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 15, no. 2 (2017): 153–174.
- Halim, Wahyuddin. "Young Islamic preachers on Facebook: Pesantren As' adiyah and its engagement with social media." *Indonesia and the Malay World* 46, no. 134 (2018): 44–60.
- Hisanah, Muhyiddin. "Hifzu al-Turas : al-Saqafi al-Raqmī." *Cybrarians Journal* 53, no. 5335 (2016): 1–3.
- Iswanto, Rahmat, dan Sulistyowati Sulistyowati. "Prospek Pusat Informasi dan Perpustakaan dalam Perkembangan Information And Communication Technology (ICT): Tinjauan Komprehensif Nilai Filosofi Ilmu Informasi dan Perpustakaan." *TIK ILMEU: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 2, no. 1 (2018): 55–70.
- Ja'far, Ali. "Literasi Digital Pesantren: Perubahan Dan Kontestasi." *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 8, no. 1 (2019): 17–35.
- Jinan, Mutohharun. "New Media dan Pergeseran Otoritas Keagamaan Islam di Indonesia." *Jurnal Lektur Keagamaan* 10, no. 1 (2012): 181–208.
- Laugu, Nurdin. "Ideology Contestation in Management of University Library Development." *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)* 3, no. 2 (7 Oktober 2019): 179–94. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/JSW/article/view/4266>

- Liyanti, Lisda. "Information Seeking Behavior of Santriwati of Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Jakarta: A Study of Hofstede's Cultural Dimensions Perspective in Information Seeking Behavior." *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan* 21, no. 1 (2019).
- Loveman, Chris. "Assessing the phenomenon of proxy intervention." *Conflict, Security & Development* 2, no. 03 (1 Desember 2002): 29–48. <https://doi.org/10.1080/14678800200590618>.
- Lukens-Bull, Ronald, "The traditions of pluralism, accommodation, and anti-radicalism in the pesantren community," *Journal of Indonesian Islam* 2, no. 1 (2008): 2.
- Lukman, Fadhli. "Digital Hermeneutics and A New Face of The Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesian's Facebook." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 56, no. 1 (14 Juni 2018): 95–120. <https://doi.org/10.14421/ajis.2018.561.95-122>.
- Ma, Luyue. "Rethinking democratizing potential of digital technology: A review of technology and communication studies." *Journal of Information, Communication and Ethics in Society* ahead-of-print, no. ahead-of-print (1 Januari 2020). <https://doi.org/10.1108/JICES-02-2019-0022>.
- Makdis, Nasrul. "Upaya Pustakawan Dalam Mengimplementasikan Software Hadis Pada Perpustakaan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Uin Imam Bonjol Padang." *Jurnal Imam Bonjol* 2, no. 2 (2018): 1–11.
- Mandaville, Peter. "Digital Islam: Changing the boundaries of religious knowledge?" *isim Newsletter* 2 (1999): 2.
- . "Globalization and the Politics of Religious Knowledge: Pluralizing Authority in the Muslim World." *Theory, Culture & Society* 24, no. 2 (Maret 2007): 101–15. <https://doi.org/10.1177/0263276407074998>.
- Mantayastuti, Yeni Aprillia. "Digital Divide dikalangan santri Pondok Pesantren Salaf 1." *Libr. J. Univ. Airlangga* 6, no. 2 (2017): 53–54.

- Masduki, M. "Pendidikan Islam dan Kemajuan Sains: Historisitas Pendidikan Islam yang Mencerahkan." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2015): 261–275.
- Masruri, Anis, dan Khusnul Khotimah. "Kontribusi Jesse H Shera dalam Pendidikan Ilmu Perpustakaan." *Fihris* 10, no. 2 (2015).
- Meleagrou-Hitchens, Alexander, Audrey Alexander, dan Nick Kaderbhai. "The impact of digital communications technology on radicalization and recruitment." *International Affairs* 93, no. 5 (2017): 1233–1249.
- Mukhadis, Amat. "Sosok Manusia Indonesia Unggul dan Berkarakter dalam Bidang Teknologi Sebagai Tuntutan Hidup di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Karakter* 2, no. 2 (2013).
- Mundiri, Akmal, dan Ira Nawiro. "Ortodoksi Dan Heterodoksi Nilai-Nilai Di Pesantren: Studi Kasus Pada Perubahan Perilaku Santri Di Era Teknologi Digital." *Jurnal Tatsqif* 17, no. 1 (10 Juli 2019): 1–18. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.527>.
- Muzakka, Ahmad Khotim. "Otoritas Keagamaan Dan Fatwa Personal Di Indonesia." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 13, no. 1 (6 Juni 2018): 63–88–88. <https://doi.org/10.21274/epis.2018.13.1.63-88>.
- Nasih, Ahmad Munjin, Lilik Nur Kholidah, dan Muhammad Rohmanan. "Pemanfaatan Al-Maktabah Al-Syamilah Untuk Penelusuran Referensi Digital Dalam Bahtsul Masail Bagi Guru Guru Pesantren Di Kota Malang." *Jurnal KARINOV* 1, no. 1 (8 April 2018). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jki/article/view/3289>.
- Newton, K. M. "Raymond Williams: 'Dominant, Residual, and Emergent.'" *Twentieth-Century Literary Theory*, 1997, 235–39. https://doi.org/10.1007/978-1-349-25934-2_46.
- Ogden, Barclay W. "The Preservation Perspective." *Collection Management* 22, no. 3–4 (27 Mei 1998): 213–16. https://doi.org/10.1300/J105v22n03_22.

- Oliver, Pamela, dan Hank Johnston. "What a good idea! Ideologies and frames in social movement research." *Mobilization: An International Quarterly* 5, no. 1 (2000): 37–54.
- Pangrazio, Luciana. "Reconceptualising Critical Digital Literacy." *Discourse: Studies in the Cultural Politics of Education* 37, no. 2 (3 Maret 2016): 163–74. <https://doi.org/10.1080/01596306.2014.942836>.
- Progler, Joseph, Azra Kianinejad, dan Azra Kianinejad. "The Digital Revolution in Muslim Cultures." *Digital Detachment*, 29 Januari 2016. <https://doi.org/10.4324/9781315643540-13>.
- Rahman, Fazlul. "Digital Media Literacy for the Better Santri: Reconsidering the Power of Internet for the Students of Traditional Pesantren." *Proceedings of International Conference on Da'wa and Communication* 1, no. 1 (5 November 2019): 110–18. <https://doi.org/10.15642/icondac.v1i1.282>.
- . "Religious Blasphemy in Indonesian Digital Public Sphere: The Intersection between Civility, Authority, and Ideology," 2017, 75.
- Rahman, Taufiqur, dan Junaidi Junaidi. "Tantangan Pengelolaan Perguruan Tinggi Pesantren yang Bermutu dalam Revolusi Industri Keempat." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 2 (2019): 290–300.
- Ritonga, Mahyudin, Ahmad Lahmi, dan Rosniati Hakim. "The Existence of Yellow Books (Kitab Kuning) as the Sources of Islamic Studies at Islamic Boarding Schools Within the Industrial Revolution Dialectics." *Int. J. Psychosoc. Rehabil* 24, no. 8 (2020): 3516–3523.
- Ritonga, Tamin, Azwar Ananda, Dasman Lanin, dan Helmi Hasan. "Practice to Theory of Learning: A Lesson Learned from Islamic Boarding School in South Tapanuli of Indonesia." *Humanities & Social Sciences Reviews* 7, no. 5 (2019): 1304–1310.
- Rohmaniyah, Inayah, dan Mark Woodward. "Wahhabism, Identity, and Secular Ritual: Graduation at an Indonesian High School." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 50, no. 1 (2012): 119–145.

- Romanov, Maxim. “Chronological Coverage of an Arabic Corpus.” *al-Raqmiyyāt*, 29 Maret 2016. <https://alraqmiyyat.github.io/2016/03-29.html>.
- Roswanto, Alim. “Studi Islam: Konsepsi, Kemunculan Polemik-Ideologis dan Filsafat Ilmu Pengembangannya.” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 17, no. 2 (2016): 155–174.
- Samsudin, Samsudin. “Tantangan Lembaga Pendidikan Pesantren Di Era Disrupsi.” *Conference on Islamic Studies FAI 2019* 0, no. 0 (14 Februari 2020): 221–30. <https://doi.org/10.30659/cois.v0i0.8063>.
- Santoso, Bambang, Harjono Harjono, dan Muhammad Rustamaji. “Simulakra Teknologi Digital di Era Post Truth dan Pendangkalan Nilai Demokrasi.” *Prosiding Senaspolhi* 1, no. 1 (2019).
- Sarah, Fatmi. “Kebebasan intelektual di perpustakaan.” *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 9, no. 2 (2015): 29–38.
- . “Kebebasan intelektual di perpustakaan.” *IQRA': Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 9, no. 2 (2015): 29–38.
- Solichin, Mohammad Muchlis. “Interrelation Kiai Authorities, Curriculum and Learning Culture in Pesantren Indonesia.” *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society* 5, no. 1 (22 November 2018): 86–100. <https://doi.org/10.15408/tjems.v5i1.7781>.
- Sturges, Paul. “Intellectual Freedom, Libraries and Democracy.” *Libri: International Journal of Libraries & Information Services* 66, no. 3 (September 2016): 167–77. <https://doi.org/10.1515/libri-2016-0040>.
- . “Intellectual Freedom, Libraries and Democracy.” *Libri* 66, no. 3 (26 Januari 2017). <https://doi.org/10.1515/libri-2016-0040>.
- Sudiby, Agus. “Pilihan-pilihan Etis dalam Ranah Kebebasan Pers.” *Prisma: Jurnal Pemikiran Sosial Ekonomi, Media dalam Perubahan Zaman*, 34, no. 1 (2015).

- Suwardana, Hendra. “Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental.” *JATI UNIK: Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri* 1, no. 2 (2018): 102–110.
- Syafi, Moh, dan Ana Sofiyatul Azizah. “Pemberdayaan Berbasis Teknologi dan Informasi Melalui Aplikasi Maktabah Al Syamilah dan Maushuah Al Hadis di Pesantren Alhidayah Prapak Kranggan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah.” *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu* 15, no. 30 (2019): 61–80.
- Syahlan, Taslim, Ali Imron, dan Laila Ngindana Zulfa. “Pendampingan Santri untuk Membangun Tradisi Literasi Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak.” *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 19, no. 1 (2019): 49–60.
- Tanring, Vini. “Online Social Network Dependency Pada Digital Immigrant Pengguna Path Di Jakarta.” *Jurnal e-Komunikasi* 2, no. 3 (2015).
- Tartori, Muhammad. “Tawzif Taqniat ’Ilm Al-Ḥasub Fi Khidmat Al-Fiqh Wa’asulih.” *Al-Majalah al-dawliyyat al-Tatbiqāt al-Islāmiah fi ’Ulūm al-Ḥāsub wa Taqniyātihī*, no. 1 (2018).
- Tjandrawinata, Raymond R. “Industri 4.0: Revolusi industri abad ini dan pengaruhnya pada bidang kesehatan dan bioteknologi.” *Jurnal Medicinus* 29, no. 1 (2016).
- Wajdi, Firdaus dan Rihlah Nur Aulia, “Ma ‘had’Aly and the Challenge of Modernizing Islamic Education in Indonesia,” *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 3, no. 2 (2019): 188.
- Wahid, Abdul, dan Marizakertaningtyas Marizakertaningtyas. “Efektifitas Software Dan Aplikasi Syumila NU 1.0 Untuk Penguatan Ideologi Pesantren an-Nur Al-Huda Dari Ancaman Paham Islam Transnasional.” *JURNAL TEKNOLOGI INFORMASI: Teori, Konsep, dan Implementasi* 9, no. 1 (2018): 10–16.
- Wilson, Thomas D. “Human information behavior.” *Informing science* 3, no. 2 (2000): 49–56.

- Wilson, Tom. "Exploring models of information behaviour: the 'uncertainty' project." *Information Processing & Management* 35, no. 6 (1999): 839–849.
- Wuryantai, AG Eka Wenats, dan AG Eka Wenats Wuryantai. "Digitalisasi Masyarakat: Menilik Kekuatan dan Kelemahan Dinamika Era Informasi Digital dan Masyarakat Informasi." *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* 1, no. 2 (1 Desember 2004). <https://doi.org/10.24002/jik.v1i2.163>.
- Yousif, Ahmad. "IT in the 21st century: Benefits, barriers & concerns of Muslim scholars." *Insania* 11, no. 3 (2006): 422–440.
- Zayadi, Achmad. "Digital Library of Al-Quran (DILIA) Dari Khazanah Pesantren Untuk Dunia Islam." *Hikmah Journal of Islamic Studies* 12, no. 2 (2017): 353–378.
- Zulkifli, Zulkifli. "The Ulama in Indonesia: Between Religious Authority and Symbolic Power." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 37, no. 1 (2 Juni 2013). <https://doi.org/10.30821/miqot.v37i1.79>.

Website

- Almuawanah, Malnu. "8 Kitab Dasar Yang Banyak Dikaji di Pesantren." *almuawanah* (blog), 22 Januari 2020. <https://almuawanah.com/8-kitab-dasar-yang-banyak-dikaji-di-pesantren/>.
- Adhom, Syahrul. "Bahtsul Masa'il Daring: Salat Jumat Dua Gelombang di Era New Normal," *Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah* (blog), 6 Juni 2020, <http://mahadaly-situbondo.ac.id/bahtsul-masail-daring-salat-jumat-dua-gelombang-di-era-new-normal/>
- Admin. "Intellectual Freedom and Censorship Q & A." Text. Advocacy, Legislation & Issues, 29 Mei 2007. <http://www.ala.org/advocacy/intfreedom/censorship/faq>.
- Adnan, Sobih. "Literasi di Pesantren: Kitab Kuning di Tengah Gelombang Digital." *Alif.ID*, 1 Mei 2018. <https://alif.id/read/sobih-adnan/literasi-di-pesantren-kitab-kuning-di-tengah-gelombang-digital-b208741p/>.

“African Digital Library Glossary.” Diakses 24 April 2020. <http://www.africandl.org.za/glossary.htm>.

“A-Jamea.” Diakses 20 April 2020. <http://aljamea.net/>.

Al-Dhuaihi, dan Fahad Abdullah. “Al-Mustawdiāt Al-Raqmiat Al-Muasisiat Fī Al-’Ālam Al-’Arabī,” 2017.

“Al-Eman: Nida al-Iman.” Diakses 17 April 2020. <http://www.al-eman.com/index.htm>.

“Al-Maktabah Al-Warāq Al-Muhaqiqah - Resource for Arabic Books.” Diakses 18 April 2020. <http://www.alwaraq.net/Core/library-ext.jsp?option=1>.

“Al-Raisiyah - Al-Mauqi’ al-Rasmī al-Maktabah asy-Syāmilah.” Diakses 14 September 2019. <http://shamela.ws/>.

Altafsir.com. “Mauqi’ al-Tafsir al-Kabir.” Diakses 17 April 2020. <https://Altafsir.com>.

“Anā Zaydī.” Diakses 18 April 2020. <http://anzaidi.com/>.

“Apapun Partai Pilihannya, Syumila NU Literatur Digitalnya Warga Nahdliyyin: E-Link Your Company.” Diakses 16 Juli 2019. <http://blog.umy.ac.id/elink/2014/04/06/apapun-partai-pilihannya-syumila-nu-literatur-digitalnya-warga-nahdliyyin/>.

Asparina, Atropal. “Maktabah Syamilah (Sebuah Penjelasan Komprehensif).” *Ilmu AlQuran* (blog), 6 November 2013. <https://ilmuilmualquran.wordpress.com/2013/11/06/maktabah-syamilah-sebuah-penjelasan-komprehensif/>.

Assegaf, Souad. “Šamaniah Maharat Ramiah Yanbaghi Ta’limuha Al-Aṭfal.” *Al-Saudi Al-’Ilmī*, 4 September 2016. <http://www.scientificsaudi.com/ss/10629>.

“Awqaf al-Rajhi Tathwiru Maktabah al-Rawdlah.” Diakses 25 April 2020. <http://www.alrajhiawqaf.sa/Pages/NewsDetails.aspx?id=76>.

- Belinkov, Yonatan, Alexander Magidow, Maxim Romanov, Avi Shmidman, dan Moshe Koppel. "Shamela: A Large-Scale Historical Arabic Corpus." *arXiv:1612.08989 [cs]*, 28 Desember 2016. <http://arxiv.org/abs/1612.08989>.
- Chapco-Wade, Colleen. "Digitization, Digitalization, and Digital Transformation: What's the Difference?" Medium, 21 Oktober 2018. <https://medium.com/@colleenchapco/digitization-digitalization-and-digital-transformation-whats-the-difference-eff1d002fbdf>.
- Darul Qurra. "74 Maktabah Raqmiah Maftuhah Min Asyhur Al-Maktabah Al-Iliktruniah." Diakses 9 April 2020. <http://darulqurra.edu.pk/74>.
- Empece. "Sejarah Pesantren Assalafiyah Mlangi – Pesantren Assalafiyah Mlangi." Diakses 7 Maret 2021. <https://ppasm.com/sejarah-pesantren-assalafiyah-mlangi/>.
- Gus Baha' dan Santri Ma'had Aly yang "BODOH" (13 Januari 2020)*. Situbondo: MA Ponpes Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=DcgTZEUyvp0>.
- Gilardi, Fabrizio. "Digital Democracy." *How Digital Democracy is Changing Democracy and Its Study*, 2016.
- Grozny, Maxim Grozny, "Digital Is a Religion," Medium, 14 November 2018, <https://uxdesign.cc/digital-is-a-religion-d75b15e14872>.
- Hasan, Madan. "Al-Dimuqratiah Al-Raqmiah," 12 April 2020. <http://www.alkhaleej.ae/studiesandopinions/page/d21a56b9-f0a7-4abc-b7b3-6767b6d7cd87>.
- "Hasil Bahtsul Masail Nasional PP. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo," *Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah* (blog), 15 Januari 2020, <http://mahadaly-situbondo.ac.id/hasil-bahtsul-masail-nasional-pp-salafiyah-syafiiyah-sukorejo/>
- "Hati-Hati Dengan Software Islam Maktabah Syamilah (Shamela, المكتبة الشاملة) | Ngaji Yuk!" Diakses 21 September 2019. <http://www.elhooda.net/2013/10/hati-hati-dengan-software-islam-maktabah-syamilah-shamela>.

hukumonline.com/pusatdata. “Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019.”
Diakses 25 Oktober 2019.
<https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt5dae6ed07247f/node/lt5c5c06acb22b1/uu-no-18-tahun-2019-pesantren>.

“Kitab-Khāna-I Dījītāl-I Nūr.” Diakses 20 April 2020.
<https://www.noorlib.ir/view/fa/default>.

“Kitābnāk.” Diakses 18 April 2020. <https://ketabnak.com/>.

i-SCOOP. “Industry 4.0: The Fourth Industrial Revolution - Guide to Industrie 4.0.” Diakses 23 November 2019. <https://www.i-scoop.eu/industry-4-0/>.

Maktabah Syāmilah. “Peluncuran Website Maktabah Syamilah.com,” 1 Juni 2011. <https://www.maktabahsyamilah.com/peluncuran-website-maktabah-syamilah-com/>.

“Maktabah Shamila (Kitab Kuning Digital) | Pesantren Virtual.” Diakses 21 November 2019.
<https://www.pesantrenvirtual.com/maktabah-shamila-kitab-kuning-digital/>.

“Maktabah Syamilah; Perpustakaan Digital Kaum Pesantren.” Diakses 21 September 2019. <https://www.al-imdad.org/web/92-artikel-umum/260-maktabah-syamilah-perpustakaan-digital-kaum-pesantren.html>.

“Maktabah Syamilah: Sejarah Ringkas.” Diakses 13 Februari 2020.
<http://al-imdad.org/web/madrasah-tsanawiyah-al-falaah/259-maktabah-syamilah-sejarah-ringkas.html>.

“Maktabah Syumila NU Karya Santri Assalafiyah Mlangi – Pesantren Assalafiyah.” Diakses 16 Juli 2019. <http://www.as-salafiyah.com/download/maktabah-syumila-nu-karya-santri-assalafiyah-mlangi/>.

“Maktabah Ya’sub Al-Din Alaihi As-Salam.” Diakses 18 April 2020.
<https://www.yasoob.com/ar/>.

“Maktabat Narjis.” Diakses 18 April 2020. <http://narjes-library.com/>.

- Masudi, Idris. "Obituari: Selamat Jalan, Profesor Fuat Sezgin." *Islami[dot]co*, 30 Juni 2018. <https://islami.co/obituari-selamat-jalan-profesor-fuat-sezgin/>.
- "Min Hum Al-Abadyat - Madkhal Lifahm Haqqat Al-'Ibadiat Wa al-Maḏhab Al-Abadī | 'Ashiat Min Al-Fikr Al-'Ibadī." Diakses 18 April 2020. <https://www.istiqama.net/>.
- "Markaz Tahqīqāt Kambiyutur Ulūm al-Islamī (Noorsoft)." Diakses 20 April 2020. <https://www.noorsoft.org/>.
- "Multaqā ahl al-Ḥadīth." Diakses 18 April 2020. <https://www.aahlalhdeth.com/vb/>.
- Papadopoulos, Costas, dan Paul Reilly. "The Digital Humanist: Contested Status within Contesting Futures." *Digital Scholarship in the Humanities*, 9 Januari 2019. <https://doi.org/10.1093/llc/fqy080>.
- "Pāygāh-I Majallāt-I Takhaṣṣuṣī-I Nūr." Diakses 20 April 2020. <https://www.noormags.ir/>.
- "PesantrenVirtual." Diakses 19 April 2020. <https://www.pesantrenvirtual.com/>.
- Prima, Erwin. "Dirilis Di Indonesia, Ini 9 Fitur Aplikasi Islami KESAN." *Tempo*, 5 Mei 2019. <https://tekno.tempo.co/read/1202113/dirilis-di-indonesia-ini-9-fitur-aplikasi-islami-kesan>.
- Romanov, Maxim. "Chronological Coverage of an Arabic Corpus." *al-Raqmiyyāt*, 29 Maret 2016. <https://alraqmiyyat.github.io/2016/03-29.html>.
- Sodiq, Fajar. "Download Maktabah Syamilah Terbaru Versi 4.0 (Mei 2020)." *Dakwah.ID* (blog), 11 Mei 2020. <https://www.dakwah.id/gratis-download-maktabah-syamilah-terbaru-update-oktober-2020/>.
- Sosant, Efvi Nurhidayah. "Teori Otoritas Max Weber." *Rainbow Knowledge* (blog), 3 Desember 2017. <http://blog.unnes.ac.id/efvinurhidayah/2017/12/03/teori-otoritas-max-weber/>.

- “Survei PPIM: Potret Keberagamaan Guru Di Indonesia – CONVEY Indonesia.” Diakses 3 Februari 2020. <https://conveyindonesia.com/survei-ppim-potret-keberagamaan-guru-di-indonesia/>.
- “Syabakah Misykah al-Isamiyyah.” Diakses 17 April 2020. <https://www.almeshkat.net/>.
- “Syabakah Alūka - Al-Shafhah Ar-Raisiyyah.” Diakses 18 April 2020. <https://www.alukah.net/>.
- Tanring, Vini. “Online Social Network Dependency Pada Digital Immigrant Pengguna Path Di Jakarta.” *Jurnal e-Komunikasi* 2, no. 3 (2015).
- Team, Ma’had Aly P2S2 Sukorejo. “Peresmian aplikasi iSantri oleh Menteri Agama RI di Ma’had Aly.” Ma’had Aly P2S2 Sukorejo. Diakses 10 Maret 2020. <http://mahad-aly.sukorejo.com/2016/11/29/Peresmian-aplikasi-iSantri-oleh-Menteri-Agama-RI-di-Mahad-Aly.html>.
- “The 8 skills (circle) of Digital Intelligence,” *Stephan Roth* (blog), diakses 16 April 2020, <https://roth-soft.de/digitalisierung/sollte-jeder-programmieren-lernen/attachment/world-economic-forum-dq-circle-750x75172ppi/>.
- The Sydney Morning Herald. “Democracy Is about Choice, like It or Not,” 5 Agustus 2013. <https://www.smh.com.au/national/democracy-is-about-choice-like-it-or-not-20130805-2ra51.html>.
- “Tibyan.” Diakses 18 April 2020. <https://tebyan.net/>.
- Tribun Jogja. “Pesantren Assalafiyah Terapkan Aturan Ketat untuk Para Santri.” Diakses 31 Agustus 2020. <https://jogja.tribunnews.com/2019/05/10/pesantren-assalafiyah-terapkan-aturan-ketat-untuk-para-santri>.
- Ulil. “Maktabah Syāmilah : Perpustakaan Digital Kaum Pesantren.” Diakses 19 Desember 2019. <https://www.al-imdad.org/web/92-artikel-umum/260-maktabah-syamilah-perpustakaan-digital-kaum-pesantren.html>.

Umar, Fatmah AR. “Menguak Kritik Ideologi Sosial Habermas.” *Jurnal Inovasi* 8, no. 02 (2011).

Prosiding

De Mauro, Andrea, Marco Greco, dan Michele Grimaldi. “What is big data? A consensual definition and a review of key research topics.” Dalam *AIP conference proceedings*, 1644:97–104. American Institute of Physics, 2015.

Nuryani, Lilis Kholisoh, dan Aan Komariah. “Independence of Santri in Commemoration of Industrial Era Revolution 4.0.” Dalam *2nd International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2018)*. Atlantis Press, 2019.

Rahman, Fazlul. “Digital Media Literacy for the Better Santri: Reconsidering the Power of Internet for the Students of Traditional Pesantren.” *Proceedings of International Conference on Da’wa and Communication* 1, no. 1 (5 November 2019): 110–18. <https://doi.org/10.15642/icondac.v1i1.282>.

Samsudin, Samsudin. “Tantangan Lembaga Pendidikan Pesantren Di Era Disrupsi.” *Conference on Islamic Studies FAI 2019* 0, no. 0 (14 Februari 2020): 221–30. <https://doi.org/10.30659/cois.v0i0.8063>.

Santoso, Bambang, Harjono Harjono, dan Muhammad Rustamaji. “Simulakra Teknologi Digital di Era Post Truth dan Pendangkalan Nilai Demokrasi.” *Prosiding Senaspolhi* 1, no. 1 (2019).

Syarifudin, Faisal. “Perspektif Digital Wisdom Marc Prensky untuk Kearifan di Dalam Ruang Publik Virtual.” Dalam *Teknologi dan Literasi Menjaga Martabat Manusia*, Vol. 1. Kumpulan Makalah Seminar Nasional & CFP Perpustakaan Universitas Tidar. Magelang: Pustaka Rumah Cinta & Universitas Tidar, 2019.

Widodo, Slamet, Gio M. Johan, dan Dyoty AV Ghasya. “Membangun Kelas Literat Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Melatihkan Kemampuan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar.” Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2015.

Kamus, Indeks, Ensiklopedi, Handbook

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia, 1988.

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, ed. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 1. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia, 1988.

Qārī, ‘Abd al-Ghafūr ‘Abd al-Fattāh. *Mu‘jam muṣṭalahāt al-maktabāt wa-al-ma‘lūmāt: Injilīzī-‘Arabī = English-Arabic*. Maṭbū‘āt Maktabat al-Malik Fahd al-Waṭanīyah 40. al-Riyāḍ: Maktabat al-Malik Fahd al-Waṭanīyah, 2000.

Taiwo, Rotimi. *Handbook of Research on Discourse Behavior and Digital Communication: Language Structures and Social Interaction*. First. Information Science Reference, 2010.

Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Cet. ke-2. Vol. Jilid 2 (I-N). 3 vol. Jakarta: Djambatan, 2002.

Topor, F. Sigmund, ed. *Handbook of Research on Individualism and Identity in the Globalized Digital Age: Advances in Human and Social Aspects of Technology*. IGI Global, 2017.
<https://doi.org/10.4018/978-1-5225-0522-8>.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : H. Kardi, S.Ag. SS. M.Hum.
Tempat/Tanggal Lahir : Sukoharjo, 31 Oktober 1972
NIP : 197210311999031002
Pangkat / Gol : Pembina Tk.I / IV / b
Jabatan : Pustakawan Madya IAIN Ponorogo
Alamat Rumah : Getasanyar 001/001 Getasanyar Sidorejo
Magetan Jatim
Alamat Kantor : IAIN Ponorogo
Jl. Pramuka 156 Ponorogo Jawa Timur
Email : pakardi3110@gmail.com dan
kardi@iainponorogo.ac.id.
No. Hp : 085258011876
Nama Ayah : Gunadi (Al-Marhum)
Nama Ibu : Kasih (Al-Marhumah)
Nama Istri : Dr. Hj. Siti Nurhayati, S.H.I., M.Hum.
Nama Anak : Muhammad Fawaizur Rahman
Hayyun Najwa Putri Hayati

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal

- a. SDN Malangan III, Bulu, Sukoharjo, Jawa Tengah
- b. SMPN Bulu, Sukoharjo, Jawa Tengah
- c. SMA Muhammadiyah 01 Sukoharjo, Jawa Tengah
- d. S1 Peradilan Agama, Fak. Syariah, IAIN Sunan Ampel Ponorogo, Tahun 1996
- e. S1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fak. Sastra, Universitas Indonesia, Tahun 1998
- f. S2 Manajemen Informasi dan Perpustakaan, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2007

- g. S3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2017

2. Pendidikan Non-formal

Madin Miftahul Huda, PP Darul Huda Mayak Ponorogo, 1991-1996

C. PELATIHAN PROFESIONAL

TAHUN	PELATIHAN	PENYELENGGARA
2012	Narasumber : Workshop Peningkatan Profesionalisme Tenaga Perpustakaan Sekolah	STAIN Kediri dan ATPUSI Kediri
	Narasumber : Semiloka Perpustakaan	Perpustakaan STAIN Ponorogo dan MRSC
2014	Narasumber : Workshop Manajemen Pengelolaan Perpustakaan Madrasah di Wilayah Ponorogo dan sekitarnya	P3M STAIN Ponorogo
2014	Bimtek Penilaian Angka Kredit Pustakawan dan Laboran PTAIS	Pendis Kemenag RI
2014	Workshop Penyusunan Silabus, SAP dan Pengisian Borang Akreditasi Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam	STAIN Ponorogo

D. PENGALAMAN JABATAN

JABATAN	INSTITUSI	TAHUN
Kepala Perpustakaan	STAIN Ponorogo	2009-2017
Editor in Chief Jurna Pustakaloka	IAIN Ponorogo	2009 - 2017
Pembina	YPI Darul Ma'aarij Pacalan	2012-Sekarang

	Plaosan Magetan	
Ketua Apptis	Asosiasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Jatim	2016-2018
Ketua Divisi Publikasi Ilmiah	Asosiasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Pusat	2017-Sekarang

E. PENGALAMAN MENGAJAR

MATA KULIAH	JENJANG	INSTITUSI/JURUSAN/ PROGRAM	TAHUN
Pengantar Ilmu Perpustakaan	S1	PGMI STAIN PONOROGO	2009-2014
Manaj. Informasi Perpustakaan	D2 dan S1	Universitas Terbuka UPBJJ Surabaya Pokjar Ponorogo	2011-2015

F. PENGALAMAN PENELITIAN

TAHUN	JUDUL PENELITIAN	JABATAN	DANA
2007	Efektifitas Perpustakaan (Pusling) Magetan	Peran Keliling Perpusda	Peneliti Mandiri

TAHUN	KEGIATAN
2015	Narasumber pada Pembinaan Tatakelola Administrasi Madrasah Diniyah di Kemenag RI Magetan, Selasa-Rabu, 26-27 Mei 2015

TAHUN	BENTUK PENGHARGAAN	PEMBERI
2012	PUSTAKAWAN BERPRESTASI	GUBERNUR JAWA TIMUR

	JAWA TIMUR 2012	Dr. H. SOEKARWO
2009	SATYA LENCANA KARYA SATYA (10 TH)	PRESIDEN RI SUSILO BAMBANG YUDROYONO
2020	SATYA LENCANA KARYA SATYA (20 TH)	PRESIDEN RI JOKO WIDODO

ORGANISASI	JABATAN
Madiun Raya Slims Community (MRSC)	Penasihat
Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI)	Anggota
Asosiasi Pengelola Perpustakaan Perguruan Islam Indonesia (APPTIS) Jatim	Ketua
Forum Komunikasi Pengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri (FKP2TN)	Anggota
Paguyuban Pengelola Perpustakaan PTKIN Jatim	Anggota
Asosiasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama (APPTNU)	Pembina